

Step-by-Step Analisa Teknikal & Swing Trading untuk Pemula

Ryan Filbert Wijaya,S.Sn,ME.

Daftar Isi

Pengantar

Bab 1 Pengenalan Pasar Modal dan Saham 1

Bab 2 Candlestick Basic 6

Jenis-jenis Charts 6

Apa yang dapat diinformasikan candlestick kepada kita 7

Formasi Candlestick balik arah (Reversal Pattern) 8

Formasi 1 Candlestick reversal pattern 8

Model Hanging dan Hammer 8

Belt Hold – Line / Open = Low / Open = High 11

Formasi 2 candlestick reversal pattern 11

Bullish & Bearish Engulfing 11

Dark Cloud Cover & Piercing Pattern 13

Harami Pattern 15

Harami Cross 16

Formasi 3 Candlestick reversal pattern 17

Morning Star 18

Evening Star 18

Doji morning star dan Doji evening star 19

Three Black Crows 19

Upside Gap Two Crows 19

Advance Block 20

Formasi Candle Continous Pattern / Pattern Berlanjut 21

On Neck Pattern 21

In Neck Pattern 22

Thrusting Pattern 22

Mat Hold Pattern 22

Three White Soldiers 23

Bab 3 Support and Resistance 25

Support Resistance Manual 25

Pivot Point S/R 26

Fibonacci Retracement 27

Upward / Downward Slopping S/R Line 31

Window Dressing as S/R 32

S/R day trade 34

BAB 4 Chart Pattern 36

4 Main Pattern 36

High Low – High High & Low Low – Low High 37

Chart Pattern yang Sering Muncul 40

Double Bottom / Double Top 40

Cup And Handle Pattern 41

Head and shoulder 43

Falling & Raising Wedge 45

Bab 5 Analisa Volume 47

BAB 6 Moving Average 49

Bab 7 Swing Trading 52

Memilih Saham 52

Indikator yang Digunakan 53

MA 10 dan EMA 30 (plus MA200) 54

Support & Resistance Tambahan 57

Swing Trading Methode 59

Kombinasi Swing Trader dengan 4 Varian MA & Reading Candlestick Chart Pattern 65

Swing Trading Saat Death Cross & Pull Back Strategy 90

Bab 8 Psikologi Trading & Money Management 109

Psikologi Trading 109

Apakah strategi yang disajikan pada buku ini akan membawa kita kepada keuntungan? 109

Jangan jatuh cinta pada suatu saham 110

Mimpi adalah hal paling berbahaya pada pasar modal 110

Menjadi orang yang berani 111

Bagian tersulit dalam bertransaksi 111

Bertransaksi di pasar modal adalah hal yang biasa 112

Berhutang? 112

Money Management 113

Berapa banyak resiko kerugian yang harus ditetapkan dalam setiap bertransaksi? 113

Risk 2% Capital 113

Risk 8% Trading 114

Customize Risk 114

Memperbaiki keadaan terlanjur 120

Beli saham lain dan BEP kan profit & loss nya 120

Averaging Down 121

Buka account baru 121

BAB 9 Summary 122

Tentang Penulis

Saya adalah seorang pemula dipasar modal yang belum lama mengenal pasar modal, usia saya mengenal pasar modal mungkin sekitar 5 tahun dan proses pengenalan pasar modal juga dimulai dengan cara yang tidak sengaja. Saya mengenal dunia investasi setahun setelah saya memulai online shopping di tahun 2004. Pertama saya memasuki dunia online saya belajar menjual dan bertransaksi melalui internet pada sebuah forum komunitas handphone terbesar di dunia maya pada saat itu.

Dari semula saya hanya menjual sebuah battery berharga 13.000 rupiah dan menjadi reseller, saya berkembang memiliki website yang saya coba kelola secara amatir dengan menjual segala jenis kebutuhan pemakai handphone seperti charger, anti gores, casing dan lain sebagainya.

Karena pada saat itu usaha saya cukup jalan maka saya memiliki sedikit tabungan dari bulan ke bulan yang membuat saya merasa ingin berinvestasi untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Secara tidak sengaja saya membaca mengenai reksadana pada surat kabar dan tertarik mengetahuinya. Bermodalkan ketidak tahuan sama sekali terhadap pasar modal maka saya mencari informasi pada internet dan akhirnya pada tahun 2005 dibulan Juni saya dengan modal seadanya dan tidak mengerti membaca profil reksadana mendatangi bank yang memiliki banyak produk reksadana dan membuka account reksadana serta mengambil 90% tabungan saya untuk saya investasikan pada beberapa produk reksadana saham pada saat itu. Pada awalnya saya sama sekali tidak mengetahui resiko berinvestasi pada reksadana saham saat itu, namun karena dengan membaca berbagai macam informasi dan mengatakan pandangan jangka panjang maka saya dengan nekat melakukan investasi tersebut. 10% tabungan yang saya miliki saya masukan dalam deposito bulanan untuk dapat saya ambil sewaktu-waktu.

Berbeda dengan hari sebelum saya memiliki reksadana, kini saya semakin gemar mempelajari seluk beluk reksadana mulai dari mengelola dan membaca portfolio reksadana hingga menghitung return berdasarkan data historical. Dalam waktu beberapa bulan saya mengerti dasar investasi reksadana dengan mengikuti forum reksadana yang ada pada kaskus.

Di tahun 2006 saya semakin gemar berinvestasi reksadana, bahkan saya hanya menyalurkan uang yang ada pada saku saya cukup untuk kebutuhan harian bulanan saya. Dan pada tahun yang sama dan di bulan Juli portfolio reksadana yang saya tabung dari 2005 sudah berkembang cukup pesat dengan return bervariasi mulai dari 40% sampai 95%. Sehingga membuat saya semakin semangat mempelajari reksadana dan senang berbagi ilmu investasi sederhana yang saya lakukan saat itu.

Di pertengahan tahun 2007 portfolio investasi saya semakin beraneka ragam karena pada akhir tahun 2006 saya juga mengambil produk unitlink serta menambah beberapa portfolio baru dalam reksadana saham saya dan sama sekali tidak mengambil jenis reksadana lainnya serta tetap memiliki deposito yang saya roll over semenjak 2005. Rupanya tidak jauh berbeda dengan 2006, investasi saya terus berkembang dengan return investasi tertinggi sebesar 100%. Hal itu membuat saya semakin semangat untuk mengekspansi instrumen investasi lainnya, maka mengenal saya bahwa reksadana saham berasal dari saham itu sendiri.

Ketika saya mengenal saham, saya sama sekali tidak mengerti karena begitu banyak ulasan saham yang ada pada internet dengan tutorial yang sudah begitu dalam untuk saya pahami pada saat itu. Bahkan saya mencoba beberapa buku berbahasa Inggris dan saya lagi-lagi bermasalah akibat kendala bahasa dan pengertian.

Dengan tetap berusaha mengerti saham namun tidak mendapatkan bimbingan yang tepat maka saya secara tidak sengaja mendapati buku yang mengajarkan opsi untuk saham Amerika dan karena bahasa yang cukup mudah dan dapat dipraktikkan membuat saya dengan mudah mengikutinya. Maka di awal tahun 2008 saya mulai mempelajari option karena saya tidak mendapatkan tutor dalam mempelajari saham. Tepat di tahun tersebut saya membeli mobil kedua saya dimana mobil pertama saya adalah hasil patungan dengan dana orang tua saya, dan mobil kedua saya yang saya hadiahkan kepada tunangan saya sebagai kado ulang tahun adalah mobil yang saya beli dengan dana dari investasi saya semenjak tahun 2005 hingga 2008. Di pertengahan tahun 2008 kondisi pasar modal yang saya jalani sendiri di bursa Amerika semakin memburuk dan membuat saya kehilangan 75% dana saya pada pasar modal Amerika karena kurang pengetahuan yang mendasar serta pengambilan langkah yang tidak tepat pada option yang saya beli. Hal tersebut pada saat itu cukup membuat saya sedih karena nilai yang hilang pada saat itu cukup besar, namun hal itu tidak membuat saya membenci pasar modal karena saya telah

berbahagia berada didalam pasar modal lebih dari 2 tahun dan 1 tahun saya dibuat patah hati dengan pasar modal tentu tidak membuat saya menjauhinya, justru malah sebaliknya saya semakin giat belajar dan mendalami proses pasar modal itu sendiri. Bahkan pada tahun ini saya juga mengambil kuliah S2 saya pada jurusan perbankan dan pasar modal demi menambah fundamental dari pemahaman pasar modal saya pada saat itu.

Di tahun 2009 saya keluar dari option karena perbedaan waktu yang membuat saya sangat kurang istirahat karena jam pasar modal amerika adalah jam kita semua sedang terlelap. Maka di tahun 2009 saya memulai investasi saya pada pasar modal Indonesia yaitu saham pada bursa efek. Dengan ilmu yang lebih banyak serta pengetahuan yang lebih baik saya mengawali investasi saya di bursa saham Indonesia. Seiring dengan keadaan pasar yang sedang tidak menentu sayapun tetap berada didalamnya dan sesekali mendapatkan keuntungan dari cara trading saya yang telah saya revisi dan adaptasi dari cara trading options saya sebelumnya. Namun ternyata ketidak stabilan pasar modal Indonesia dan jatuhnya saham-saham besar Indonesia juga ikut menjerat saya dalam suatu istilah 'saham nyangkut'.

Dengan dana yang tersisa saya mengerem diri untuk tidak melakukan suatu pembelian dan berusaha mencari letak kesalahan yang saya alami serta mempelajari suatu mind set trading yang lebih baik dari sebelumnya. Pada suatu hari saya mendapatkan suatu artikel serta membaca beberapa website asing yang membuat saya lebih mengerti makna pembelajaran dunia analisa teknikal dalam pasar modal memaksa saya untuk merevisi trading style yang telah saya pelajari selama ini.

Dengan dana yang tersisa maka saya kembali bertransaksi dengan cara terakhir yang saya revisi mendapatkan saya pada sebuah keuntungan pertama saya. Dan dengan perlahan-lahan saya kembalikan 'saham nyangkut' yang saya miliki hingga dana nya kembali berangsur-angsur menjadi modal yang saya miliki pertama.

Akhirnya hingga saat ini saya telah menggunakan pola trading yang menyelamatkan saya dan yang menjadi pola saya membaca arah pergerakan versi diri saya pribadi. Dan membuat saya merangkumnya menjadi sebuah buku sederhana yang saat ini sedang kit abaca dan pelajari bersama.

Setelah tahun 2009 berganti dan tahun 2010 datang, pola trading saya telah berhasil mengangkat nilai investasi saya menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya dan ada beberapa saham yang saya keep secara long term trading mencapai return 100% pada tahun 2010. Namun karena kesibukan dan minat saya mempelajari investasi membuat saya mengubah pandangan investasi saham saya menjadi jangka menengah dan panjang sehingga membuat saya menjadi investor jangka menengah dipasar modal. Pada pertengahan 2010 saya mulai mempelajari investasi property yang membawa saya pada investor property amatir di tahun tersebut. Serta membawa saya pada suatu usaha riil sebuah lembaga bimbingan belajar SMP & SMA sebagai suatu usaha non pasar modal yang saya geluti.

The screenshot shows a software interface for managing a stock portfolio. At the top, there's a menu bar with options like 'Setting', 'Market Analysis', 'Securities Analysis', 'Order', 'ETF', 'Tool', 'News', and a window title '[23:03:11] Window Help Download New Version 24%'. Below the menu is a toolbar with various icons. The main area displays a table of stock holdings. The table has columns for stock symbols, average price, available shares, in-hand shares, unsettled shares, balance, buy orders, buy open, buy done, sell orders, sell open, sell done, price, value, valuation, potential gain/loss, percentage potential gain/loss, and corporate actions. The table is updated as of 2010-11-29 23:01:49. At the bottom, there are summary totals and buttons for 'Simple', 'Colour', 'Save', 'View Order', and 'Reload'.

Stock	Avg	Avlb	InHnd	Unstl	Bal	BuyOrd	BuyOpn	BuyDn	SellOrd	SellOpn	SellDn	Price	Value	Valuation	Pot G/L	%Pot G/L	Corporate Action
PGAS	1751.05	11	11	0	11	0	0	0	0	0	0	4,525	24,887,500	24,887,500	15,256,736	158.00	-
ASII	42330.28	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	54,350	27,175,000	27,175,000	6,009,862	28.00	-
INCO	1753.33	4	4	0	4	0	0	0	0	0	0	4,700	9,400,000	9,400,000	5,893,350	168.00	-
ANTM	911.73	7	7	0	7	0	0	0	0	0	0	2,500	8,750,000	8,750,000	5,558,948	174.00	-
UNVR	7864.92	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	16,100	8,050,000	8,050,000	4,117,542	105.00	Dist Cash Dividend 2010-12-15
BDMN	4733.98	5	5	0	5	0	0	0	0	0	0	6,150	15,375,000	15,375,000	3,540,056	30.00	-
BBRI	6362.06	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	10,900	5,450,000	5,450,000	2,268,968	71.00	-
ADRO	1933.67	11	11	0	11	0	0	0	0	0	0	2,300	12,650,000	12,650,000	2,014,832	19.00	Dist Cash Dividend 2010-12-10
BMRI	3130.94	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	6,800	3,400,000	3,400,000	1,834,531	117.00	-
TINS	1496.17	3	3	0	3	0	0	0	0	0	0	2,700	4,050,000	4,050,000	1,805,744	80.00	-
INDF	1783.38	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4,600	2,300,000	2,300,000	1,408,309	158.00	-
SGRO	1693.21	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2,925	1,462,500	1,462,500	615,894	73.00	-
KARK	113.21	48	48	0	48	0	0	0	0	0	0	50	1,200,000	1,200,000	-1,517,153	-56.00	-
													124,150,000	122,950,000	48,807,619		

Updated: 23:01:49

Simple ☒ Colour ☐ Save View Order Reload

Gambar Portfolio yang lalu

Ditahun 2011 ini saya telah membuka suatu property agent dan bimbingan belajar sebagai suatu usaha untuk memasuki babak baru dalam pembelajaran saya yaitu mengenai investasi property dan franchising product yang hingga saat saya menulis ini baru saya mulai dan saya pelajari.

Saya sangat senang dalam mempelajari sesuatu, apalagi sesuatu yang berakhir pada suatu bentuk investasi. Oleh karena itu saya mencoba untuk merangkumnya pada suatu buku sederhana mengenai bagaimana saya sebagai seorang awam mempelajari cara selangkah demi selangkah mengenal dunia analisa sederhana saham dengan menggunakan pendekatan teknikal. Saya berharap dengan adanya buku yang saya buat bisa membantu banyak orang mempelajari saham secara lebih terstruktur tidak seperti yang saya lakukan sepanjang pembelajaran saya, sehingga tidak perlu mendapatkan pengalaman pahit yang membuat kita menjadi benci dan berpikiran negative pada sector pasar modal.

Buku ini saya persembahkan kepada semua kalangan terutama kalangan pemula agar menjadi petunjuk sederhana mengawali investasi sahamnya, serta teman-teman trading saya yang sangat senang ketika saya membagi ilmu yang baru saja saya pelajaro. Pada dasarnya saya ingin memberikan buku ini secara gratis, namun saya ingin buku ini dihargai baik bagi diri saya pribadi maupun para pembacanya sehingga saya memberikan buku ini terpisah **menjadi dua bagian dimana dari halaman 1-54 saya berikan gratis dan dari halaman 54 – 122 dapat anda dapatkan dengan harga Rp 20.000,- atau 2,5\$ yang akan saya kirimkan melalui email anda**. Saya merasa sangat keberatan dengan buku elektronik yang didapatkan secara gratis dan dikumpulkan oleh seseorang lalu dijual dalam bentuk paketan dengan harga tertentu, oleh karena salah satu alasan itulah saya tidak menshare buku ini secara full gratis. Dan 20% dari hasil penjualan buku ini akan saya sumbangkan pada lembaga sosial, rumah ibadah ataupun orang miskin.

Bagi teman-teman yang ingin sharing dan mendapatkan edukasi secara verbal atau non text book melalui saya, saya juga memberikan kesempatan untuk hal tersebut. Bisa menghubungi saya melalui ryanfwijaya@gmail.com atau 021-30-567-567.

Penulis

Cara Pemesanan Buku Full Version

1. Transfer dapat dilakukan ke BCA 5350076010 Ryan F Wijaya , untuk pembayaran via paypal bisa menghubungi no contact, untuk mendapatkan buku langsung tanpa melalui email dapat menghubungi contact kami juga
2. Untuk mempercepat validasi dimohon untuk menggunakan 3 digit 0 diganti dengan angka unik pribadi, missal: 20.010, 20.111, 20.789
3. Konfirmasi pembayaran melalui ryanfwijaya@gmail.com , atau 021-30567567 dengan menyebutkan: Nama,No hp,No Rekening,Nama pentransfer (bila berbeda),alamat email yang akan dikirimkan
4. Bila dalam waktu 1x24 jam tidak mendapatkan respon dimohon untuk menghubungi nomer 021-30567567

Pengantar

Semenjak kemajuan teknologi dan informasi melalui internet, pasar modal di Indonesia semakin berkembang dengan cepat. Perkembangan tersebut juga menyebabkan dunia pasar modal di Indonesia semakin menjadi konsumsi masyarakat luas seperti perkembangan handphone di dunia komunikasi.

Semula untuk memiliki sebuah telepon genggam diperlukan dana lebih dari 20 juta rupiah. Namun saat ini hanya dengan ratusan ribu rupiah, telepon genggam telah dapat digunakan. Disamping perangkatnya semakin murah, ternyata diikuti dengan biaya pemakaian yang semakin hemat akibat dari banyaknya operator seluler yang berusaha merebut pasar di Indonesia.

Rupanya, tidaklah berbeda dengan kemajuan transaksi saham di pasar modal Indonesia. Beberapa tahun yang lalu anggapan saham adalah suatu investasi hanya bagi kalangan kelas atas sangat sering kita dengar. Namun, pada saat ini, semenjak era online trading meningkat dimana transaksi bisa menggunakan jaringan online internet, transaksi saham semakin bergeser menjadi sebuah pilihan investasi bagi banyak orang. Hal ini disebabkan karena minimum deposit awal saat ini semakin terjangkau oleh banyak golongan. Bahkan disalah satu online trading memberikan penawaran deposit untuk mahasiswa dengan hanya dua juta rupiah, seorang mahasiswa sudah bisa menjadi seorang investor di bursa efek Indonesia.

Dengan semakin bertambah mudahnya untuk memulai berinvestasi saham di pasar modal. Maka bukan hanya diperlukan dana saja, melainkan dibutuhkan suatu pengetahuan sehingga kita mampu menganalisa keadaan pasar pada saat itu.

Bertransaksi di pasar modal, sebenarnya sama demikian halnya bila kita ingin berdagang. Diperlukan suatu kepandaian dalam menganalisa trend saat ini agar barang yang kita dagangkan masih ada pembelinya dan tentunya dibeli dengan keadaan untung.

Pada saat menjelang Valentine's Days biasanya banyak sekali orang yang mulai menjual segala hal yang bisa berkaitan dengan kasih sayang. Seperti coklat, permen, boneka, kartu ucapan, dan lain sebagainya. Dan biasanya juga penjualan sudah dimulai jauh hari sebelum tanggal 14 Februari. Lalu apa yang terjadi setelah tanggal 14 Februari terjadi? Ternyata trend

diskon terhadap segala pernik-pernik Valentine's Days mulai banyak dilakukan oleh para pedagang. Hal itu dilakukan untuk menghindari stock barang yang terlalu banyak dan tidak laku karena musimnya telah berganti sehingga bisa terhindar dari kerugian yang lebih besar akibat barang-barangnya mendekati kadaluwarsa dan lain sebagainya.

Apa yang dapat saya ilustrasikan mengenai trend musim ternyata sama halnya dengan kita nanti akan bertransaksi saham di pasar modal. Kita menjadi seorang yang dituntut mampu untuk menganalisa keadaan dan trend sehingga bisa mendapatkan suatu keuntungan akibat penjualan kembali saham tersebut. Namun, ternyata saham tidaklah seperti coklat maupun permen, ketika kita menyimpan saham tersebut, kita juga bisa mendapatkan laba akibat kita memiliki saham tersebut dimana laba tersebut didapat dari pembagian laba perusahaan yang labanya yang kita pegang.

Agar dapat menganalisa pasar dibutuhkan suatu edukasi yang cukup hingga pada akhirnya memiliki suatu analisa sendiri. Saat ini tidaklah sedikit para pelaku pasar yang tidak memiliki pengetahuan cukup bahkan sama sekali tidak mengetahui pasar namun ikut dalam bertransaksi.

Dalam keadaan market yang normal dan cenderung mengalami penguatan akibat keadaan perekonomian dan fundamental perusahaan yang kuat, menyebabkan semua pelaku pasar mampu berada pada zona yang aman. Namun dalam keadaan pasar yang bergerak menurun seperti tahun 2008 lalu yang kita hadapi bersama dan keadaan bergerak dengan tidak menentu arah, dapat menyebabkan para investor saham yang hanya ikut-ikutan ataupun mengikuti gosip yang beredar dapat terjebak dalam suatu kerugian karena sahamnya bergerak ke arah yang tidak diinginkan.

Tidak jarang suatu rekomendasi yang diberikan oleh seseorang justru akan bekerja dengan sebaliknya. Karena hal ini berkaitan dengan kepentingan orang tersebut terhadap reaksi sebaliknya yang diinformasikan olehnya. Dengan mampu menganalisa secara mandiri, kita diharapkan menjadi seorang investor yang tidak mudah terbawa emosi serta informasi sesat pasar pada saat itu.

Citra pasar modal di Indonesia tidaklah terlalu baik dimata orang awam. Terjadinya penipuan yang sering kali dibaca di surat kabar, perusahaan pialang yang membawa lari dana nasabah, dan lain sebagainya. Namun ternyata citra tersebut juga diperparah dari para pelaku

pasar yang masuk kedalam pasar secara gegabah lalu keluar dengan keadaan rugi bahkan kehilangan banyak hartanya akibat transaksi yang beresiko sehingga tidak hanya dari sistem mekanisme perdagangan yang buruk, namun dari para investor sakit hati yang akhirnya menghujat pasar modal akibat kesalahan diri sendirinya. Oleh karena itulah demi melindungi diri kita diperlukan suatu persiapan agar mampu menghadapi suatu kondisi pasar yang dinamis.

Keterbatasan edukasi mengenai analisa pasar saham di Indonesia saat ini dari hari ke hari semakin mengalami kemajuan. Dengan semakin banyak informasi dari portal-portal website yang memberikan informasi, buku-buku bertemakan saham semakin banyak ditemui, hingga seminar dan pelatihan untuk mengenal pasar modal.

Dalam buku ini akan memberikan suatu pelajaran setahap demi setahap bagi orang awam dalam bidang ekonomi dan saham untuk menganalisa pasar mulai dari pengetahuan pasar modal itu sendiri, analisa klasik mengenai pembacaan harga saham, suatu mekanisme dalam menganalisa saham hingga bertanggung jawab pada modal yang telah kita setorkan sehingga bisa menjadi seorang investor yang disiplin dan berhasil di Pasar Modal.

Bab I

Pengenalan Dasar Pasar Modal dan Saham

Salah satu syarat sebuah Perseroan Terbatas (PT) sesuai dengan Undang-undang PT No.1 Tahun 1995 adalah memiliki sejumlah saham dan sesuai dengan klasifikasinya. Saham adalah sebuah bukti investasi / kepemilikan seseorang dalam usaha perusahaan tersebut.

Saham sesuai dengan klasifikasinya terbagi menjadi 2 jenis yaitu saham khusus dan saham biasa. Saham khusus adalah saham yang memiliki hak khusus dalam perusahaan (misalnya: mendapat pembagian keuntungan perusahaan terlebih dahulu dibandingkan pemilik saham lainnya) sedangkan saham biasa adalah saham yang tidak memiliki hak lebih selain hak umum yaitu mendapatkan pembagian keuntungan sesuai dengan jadwal pembagian keuntungan yang akan dirapatkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham biasa (selanjutnya akan disebut –saham) memiliki keunggulan dibandingkan saham khusus yaitu dapat dipindah tangankan secara bebas kepada pihak lain sehingga dapat diperjual belikan dalam suatu wadah yang disebut bursa saham (Pada perusahaan Tbk).

Di Indonesia bursa saham saat ini hanya terdapat satu bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Di BEI terjadi mekanisme jual dan beli saham-saham yang hanya dimiliki oleh perusahaan Perseroan Terbatas dengan status terbuka. Terbuka (Tbk) adalah perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas serta berstatus perusahaan publik (Go Public).

Untuk menjadi sebuah perusahaan terbuka perlu memenuhi beberapa persyaratan diantaranya:

1. Berbadan hukum
2. Perusahaan dalam skala tertentu (skala nasional)
3. Memiliki kinerja yang baik dan bentuk yang nyata serta memiliki laporan keuangan
4. Memiliki suatu prospek usaha yang menjanjikan sehingga dapat diminati public
5. Sehat secara hukum (taat hukum)
6. Memiliki reputasi yang baik
7. Membayar kewajiban pajak

Karena diperjual belikan secara bebas pada bursa, maka harga sebuah saham bisa mengalami kenaikan maupun penurunan harga akibat permintaan dan penawaran pada pasar.

Saham merupakan sebuah produk utama dalam instrumen pasar modal yang ditransaksikan. Ada beberapa produk turunan (derivative) yang muncul dari transaksi jual-beli

yang terjadi karena saham pada bursa, diantaranya: Index, Options, ETF, Unitlinked, dan Reskadana.

Terdapat 2 cara dalam berinvestasi pada saham, yaitu membeli dan menyimpan saham tersebut sehingga mendapatkan pembagian keuntungan (dividen) dan membeli lalu menjual kembali saham sehingga mendapatkan keuntungan dari selisih nilai jual dan beli (capital gain).

Membeli saham secara umum dapat dilakukan melalui 2 cara, membeli pada saat sebuah saham akan terbit dan mulai di tawarkan perdana nya (IPO) dan membeli melalui pasar sekunder yang kita kenal dengan bursa saham.

BAPEPAMLK adalah Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang lembaga keuangan. Sehingga semua aktivitas yang terjadi pada lantai bursa diawasi oleh organisasi tersebut.

Seorang investor bisa melakukan transaksi jual dan beli melalui perantara perdagangan yang akrab disebut broker saham. Di Indonesia terdapat 117 broker saham yang terdaftar dan memiliki izin untuk melakukan transaksi di lantai bursa.

Berdasarkan sistemnya, broker saham dibagi menjadi 2 kategori yaitu broker dengan system offline atau konvensional dan broker dengan system perdagangan online.

Broker saham konvensional adalah dalam melakukan transaksi investor perlu menghubungi broker melalui telepon sedangkan pada broker saham online , investor dapat melakukan transaksi secara langsung dimana broker bertindak sebagai penyedia jaringan antara bursa dan investor, sehingga investor tidak perlu menghubungi broker terlebih dahulu untuk bisa melakukan transaksi jual dan beli cukup melalui koneksi internet saja.

Di Indonesia online trading merupakan trend yang cukup baru dan belum banyak broker yang menyediakan jasa online trading, diantaranya adalah:

1. E-trading
2. Philip Securities
3. Samuel Securities
4. Indo Premier Securities
5. BNI securities
6. Dongsuh securities
7. Panin sekuritas
8. Anugerah Securindo Indah
9. Kim Eng Online Trading

Dari kedua metode yang hingga saat ini tersedia, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan

masing-masing:

Konvensional Broker:

Keuntungan:

- Kesalahan dalam menginput data penjualan dan pembelian menjadi tanggung jawab broker
- Investor dapat berkonsultasi dengan broker mengenai suatu keadaan

Kerugian:

- Fee transaksi lebih besar
- Memiliki biaya tambahan dengan telepon
- Terlambat merespon keadaan pasar

Online Trading

Keuntungan:

- fee jual dan fee beli setiap transaksi relative lebih murah
- investor dapat melihat saham secara real time
- Investor dapat lebih mudah dan cepat dalam merespon keadaan pasar
- Minimum dana yang harus disetorkan untuk mulai transaksi bisa dengan nominal kecil (berkisar Rp 10.000.000 sudah bisa membuka account)

Kerugian:

- Segala resiko akibat kesalahan klik maupun request transaksi ditanggung oleh pribadi

Online trading memang memiliki banyak keunggulan dibandingkan cara konvensional melalui

telepon, namun kita memerlukan pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan menyerahkan segala transaksi kepada broker konvensional. Oleh karena itu untuk dapat bertransaksi secara

mandiri diperlukan pengetahuan mendasar dan sederhana agar dapat berinvestasi dengan menguntungkan di pasar modal.

Dalam membeli maupun menjual saham merupakan suatu keputusan yang cukup sulit, agar bisa

mendapatkan suatu keuntungan diperlukan analisa yang cukup agar tidak pada suatu perdagangan yang dapat merugikan kita.

Dalam menganalisa suatu saham, kita dapat membaginya menjadi 3 bagian yaitu:

- Fundamental Analysis
- Technical Analysis
- News

Fundamental analysis adalah analisa mendalam yang menitik beratkan pada laporan keuangan dengan melihat sisi: Profitabilitas (Laba), Solvability (Kewajiban VS Assets), Liquidity (Kemampuan melunasi hutang jangka pendek), dan Activity (kelancaran usaha)

Agar mampu menganalisa secara fundamental maka kita dituntut untuk akrab dengan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap kuartal dengan melihat dari ke 4 sudut diatas dan menghitung nilai wajar suatu saham secara laporan keuangan sehingga mengetahui apakah harga pada saat ini terlalu mahal ataupun terlalu murah secara laporan keuangan

Technical Analysis adalah analisa pergerakan saham melalui data historical pembukaan, penutupan, harga tertinggi, harga terendah dan volume perdagangan suatu saham setiap saat.

Dalam menganalisa saham secara teknikal nantinya kita dapat melihat dari sudut pandang harga rata-rata, harga terendah maupun tertinggi pada suatu masa, target harga selanjutnya, likuiditas (banyaknya transaksi suatu saham yang terjadi) sehingga pada akhirnya mendapatkan suatu analisa dalam menentukan nilai jual dan beli.

News sering dikatakan juga sebagai sentiment analysis dimana analisa yang menitikberatkan pada keadaan yang terjadi berdasarkan berita dan lebih cenderung pada trend market pada saat itu. Sehingga dalam membeli maupun menjual menunggu berita yang muncul dari saham tersebut dan juga melihat saham-saham favorit pada saat itu yang sedang ramai di perdagangan pada bursa.

Pada pembahasan yang akan kita pelajari dalam buku ini akan menitikberatkan pada tehcnical analysis sederhana yang pada akhirnya mendapatkan suatu gambaran pasar dan perkiraan dalam membeli dan menjual yang sederhana.

Dalam menganalisa saham secara technical maka diperlukan alat bantu berupa program charting yang saat ini sudah mulai mudah untuk didapatkan baik yang langsung disediakan dari pihak online trading yang melekat pada program trading nya, program free yang dapat digunakan secara bebas hingga program berbayar yang memerlukan dana tambahan untuk mendapatkan lisensi nya.

Dalam buku ini saya membaginya dalam beberapa bagian sehingga dapat dengan mudah kita pelajari bersama.

Bab 2

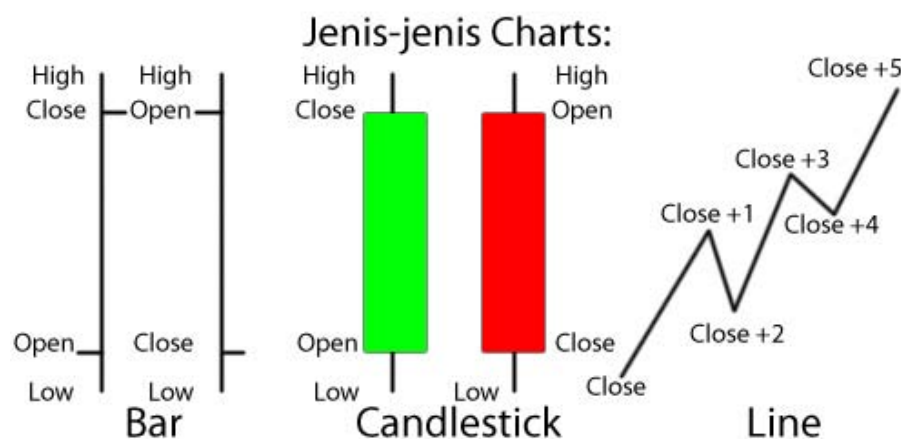
Candlestick Basic

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, dalam menganalisa secara teknikal diperlukan program charting tools,

Program charting yang gratis dan cukup lengkap adalah ChartNexus (<http://www.chartnexus.com/>), alternatif lain adalah fasilitas chart yang telah tersedia pada program broker online, namun kita perlu melakukan registrasi trial ataupun deposit terlebih dahulu untuk bisa mencoba fasilitas chart yang mereka sediakan , bisa juga langsung melalui web finance seperti yahoo (<http://finance.yahoo.com/q?s=^JKSE>) namun ada masalah delay data yang biasanya sering terjadi, atau yang terakhir menggunakan program AmiBroker (www.amibroker.com) terdapat trial 30 hari atau harus membeli full license nya.

Jenis-jenis Charts

Candlestick merupakan ilustrasi atau penggambaran pergerakan harga yang ditampilkan dengan bentuk candle seperti pada gambar kanan di bawah ini



Gambar 2.1 Jenis-jenis chart

Kita dalam membaca chart untuk saat ini dan seterusnya selalu menggunakan candlestick, selain candlestick terdapat jenis chart lainnya yaitu Bar Candle dan Line Candle.

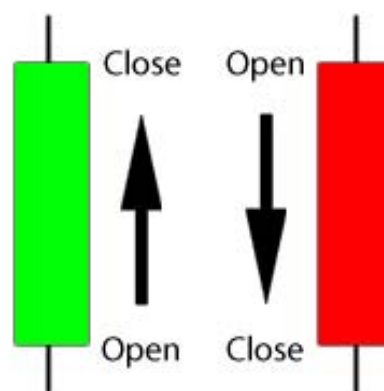
Penggunaan Candlestick sendiri tidak lain adalah karena Candlestick paling lengkap karena terdiri dari Kaki (shadow) dan Body, sedangkan Bar tidak memiliki Body hanya berbentuk garis saja, serta Line hanya berbentuk garis dan hanya berisi satu informasi yaitu apakah Open, Close, High atau Low.

Dengan menggunakan Candlestick pada chart kita, maka akan ditampilkan lengkap semua info, baik harga opening , close , high hingga Low. Serta dengan adanya body kita akan lebih mudah melihat apakah market tersebut naik atau market turun dan seberapa jauh kenaikan atau penurunannya dari besarnya body, dan seberapa jauh usaha kenaikan dan penurunannya dari panjangnya kaki atau shadow pada candle tersebut

Candlestick yang terbentuk dari harga Open < harga Close biasanya akan digambarkan dengan body berwarna putih atau hijau, sedangkan untuk harga Open > harga Close, body akan digambarkan dengan warna hitam atau merah.

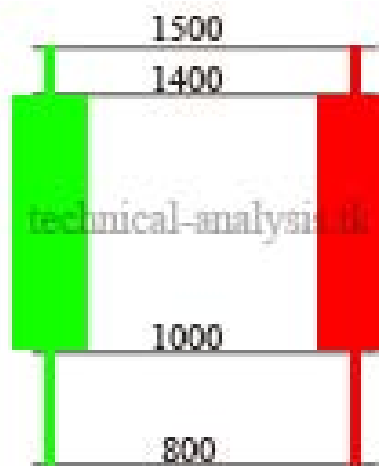
Apa yang dapat diinformasikan candlestick kepada kita?

Melalui candlestick seperti yang telah diberitahukan sebelumnya mampu memberikan kita sebuah gambaran yang sangat jelas perubahan harga sebagai berikut:



Gambar 2.2 Posisi Open dan Close pada candlestick

Pada gambar diatas ditampilkan candlestick berwarna hijau yang artinya harga ditutup diharga yang lebih tinggi dari pembukaan. Dan di bawah open terdapat garis yang disebut lower shadow yang berarti pada saat itu harga pernah mencapai titik terendah sejauh lower shadow berakhir dan pada upper shadow yang berada diatas harga close menunjukkan perjalanan harga terjauh yang dicapai pada saat itu



Gambar 2.3 Candlestick dengan posisi harga

Pada gambar diatas ini terdapat contoh candlestick hijau dan merah yang artinya adalah:

1. Candle Hijau diartikan $Open < Close$ dimana $Open\ 1000 < Close\ 1400$ serta pada saat itu nilai Low adalah 800 dan dengan high adalah 1500
2. Candle merah diartikan $Open > Close$ dimana $Open\ 1400 > Close\ 1000$ serta pada saat itu nilai Low adalah 800 dan dengan high adalah 1500

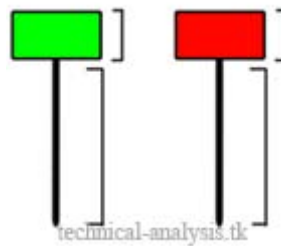
Formasi Candlestick balik arah (Reversal Pattern)

Untuk menentukan arah pergerakan selanjutnya dari pergerakan harga dapat digunakan banyak cara yang salah satunya adalah formasi dari candlestick. Formasi dari candlestick sendiri terdiri dari bermacam-macam formasi. Dan untuk mempermudah mempelajarinya, kita akan membagi formasi candlestick menjadi 3 jenis formasi berdasarkan jumlah candle yang diperlukan dalam membaca arah pergerakannya:

1. Formasi 1 candle reversal pattern
2. Formasi 2 candle reversal pattern
3. Formasi lebih dari 2 candle reversal pattern

Formasi 1 Candlestick reversal pattern:

Model Hanging dan Hammer:



Gambar 2.4 Hanging & Hammer Candle

1. Body Candlestick lebih kecil dari panjang kakinya dengan panjang kaki 2x lebih panjang dari body candlestick nya
2. Body boleh berwarna Merah maupun Hijau
3. Hanging maupun Hammer Classic tidak memiliki upper shadow (kaki atas)

Hammer dan Hanging Man adalah suatu *early warning* bahwa penurunan mungkin akan segera berakhir bila muncul Hammer, dan Kenaikan akan segera berakhir bila muncul Hanging Man, namun bukan berarti akan selalu terjadi reversal setelah muncul salah satunya, namun mungkin setelah muncul akan terjadi sideways atau pergerakan netral yang tidak bisa diklasifikasikan sebagai trend naik ataupun trend turun.

Yang perlu diingat, Hammer dan Hanging Man bekerja pada saat trendnya bila:

- Trend sedang turun dan muncul salah satu CS diatas dinamakan Hammer
- Trend sedang naik dan muncul salah satunya dinamakan Hanging Man



Gambar 2.5 Contoh Hanging & Hammer

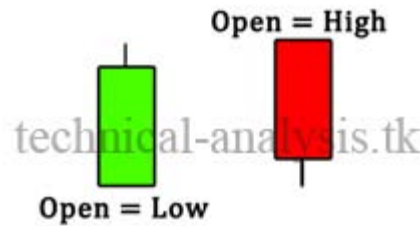
- Hammer maupun Hanging Man adalah Pertanda awal market akan reversal (berbalik arah) dari trend sebelumnya.

Bagi sebagian orang mengatakan, hammer yang terjadi dengan kaki lebih dari 2x panjang body dikatakan sebagai *pull back candle* yang merupakan sebuah reversal signal yang cukup kuat asalkan pull back candle terjadi sama seperti hanging dan hammer setelah trend terjadi yaitu pada saat downtrend



Gambar 2.6 Extreme Hammer atau Pull Back Candles

Belt Hold – Line / Open = Low / Open = High



Gambar 2.7 Belt Hold-Line

Belt Hold – Line adalah sebuah pattern yang dalam bahasa Jepang bernama Yokokiri yang merupakan istilah untuk pemain sumo ketika telah memegang celana / cawat dari lawannya maka akan didorong hingga keluar dari area. Belt Hold – Line dikenal juga dengan istilah Open = Low atau Open = High yang memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut:

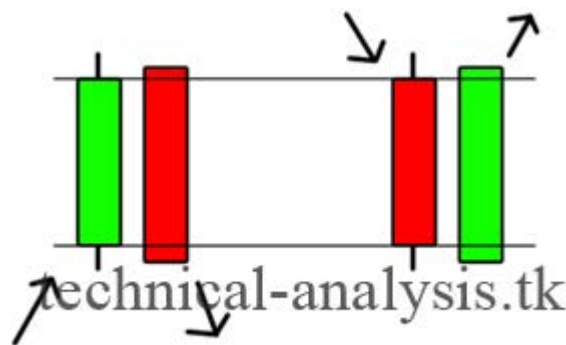
1. Belt Hold – Line Up dikenal dengan Open = Low yang berarti pada hari itu bullish signal terjadi karena body dari candlestick dibuka dengan posisi open = low yang artinya titik terendah bertahan hingga penutupan atau memiliki shadow yang kecil di bagian low. Dan demikian sebaliknya dengan Belt Hold – Line Down yang artinya Open = High
2. Baik Up maupun down merupakan sebuah pattern yang mengkonfirmasi sebagai suatu reversal bila terjadi pada bullish dan terjadi belt hold – line down artinya sebagai tanda market akan koreksi dan demikian sebaliknya
3. Belt Hold-Line akan efektif bila tidak terjadi secara terus menerus, sehingga dapat memberikan konfirmasi bahwa Belt Hold – Line bila terjadi merupakan awal tanda dari reversal pattern akan terjadi pada market

Formasi 2 candlestick reversal pattern:

Formasi 2 candle adalah formasi yang memerlukan 2 candlestick dalam mengkonfirmasi terjadinya formasi tersebut.

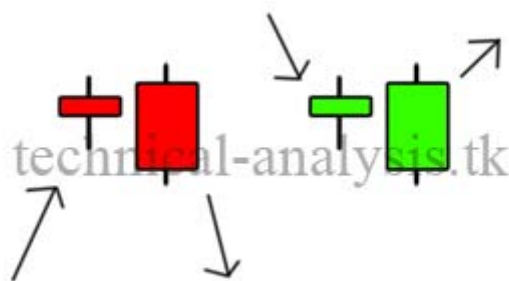
Bullish & Bearish Engulfing

1. Harus sudah terjadi trend apakah bullish atau bearish
2. Terdapat 2 candlestick yang memiliki formasi sebagai berikut



Gambar 2.8 Bullish & Bearish Engulfing

Candles kiri adalah Bearish Engulfing dan kanan adalah bullish engulfing, maksud engulfingnya adalah dimana candle sebelumnya harus tertutup / warp / tercover seluruh body CS nya dengan CS pembungkusnya, dalam hal ini shadow tidak diperhitungkan. Ada beberapa kondisi lain yang juga dapat dikatakan Bullish dan bearish engulfing



Gambar 2.9 Model lain Bullish & Bearish Engulfing

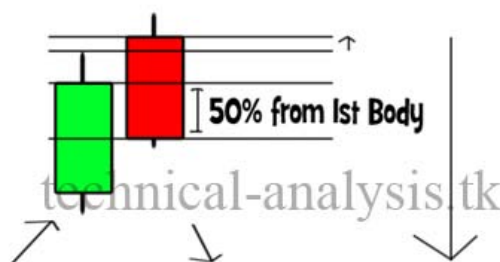
Bila CS sehari sebelumnya dalam sebuah trend bullish terdapat sebuah CS dengan body yang kecil dan memiliki warna berlawanan dengan trend nya (Merah) dan keesokan harinya terdapat body CS yang berwarna merah dan mengcover (engulfing) CS sebelumnya maka dapat dijadikan sebagai Bearish Engulfing signal pattern. Dan demikian sebaliknya.

Contoh Bullish Engulfing Pattern:



Gambar 2.10 Contoh Bullish & Bearish Engulfing

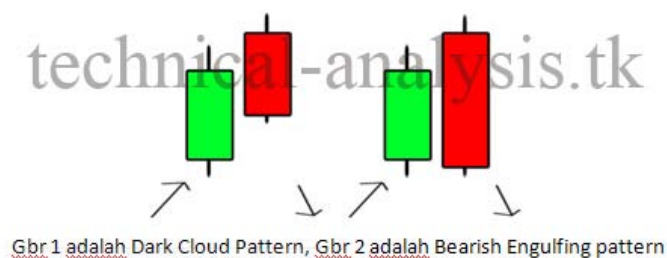
Dark Cloud Cover & Piercing Pattern:



Gambar 2.11 Dark Cloud Cover

1. Trend pada saat terjadi adalah uptrend (bullish)
2. Open pada CS ke 2 adalah harus melebihi High (Upper Shadow) dari CS pertama
3. Body CS ke 2 minimal setengah dari CS pertama
4. Bila tidak setengah dari CS pertama sebaiknya menunggu konfirmasi lanjutan di CS ke 3
5. CS ke 2 memiliki Bottom shadow (shadow bawah) yang pendek atau close price dekat dengan low price nya

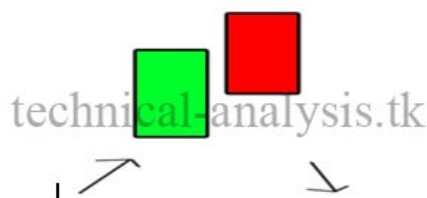
Memiliki ketentuan tambahan sebagai berikut: Semakin besar body CS hari ke dua maka akan semakin baik, bila CS ke 2 memiliki body menutupi body CS pertama maka menjadi Bearish Engulfing pattern



Gambar 2.12

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bearish Engulfing adalah reversal pattern yang lebih confirm dibanding dark cloud cover

Bila CS pertama Open = Low dan CS ke 2 adalah Open = High maka dapat dikatakan dark cloud cover juga



Gambar 2.13 Model lain Dark Cloud Cover

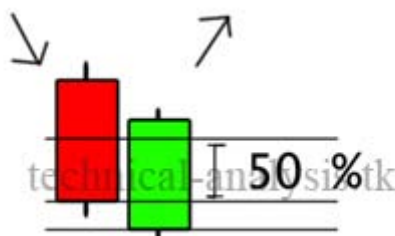
Jika CS ke 2 di open di area resistance secara umum dan terjadi penurunan maka dark cloud cover juga bisa confirm sebagai reversal pattern



Gambar 2.14 Dark Cloud Cover pada resistance

Piercing Pattern, adalah kebalikan dari Dark Cloud Cover, dimana tanda reversal pada saat market dalam posisi bearish dan terjadi reversal untuk naik trend nya.

Berbeda dengan Dark Cloud Cover, Piercing Pattern perlu konfirmasi sebagai berikut: CS kedua harus reversal sebesar lebih dari 50% Body CS pertama

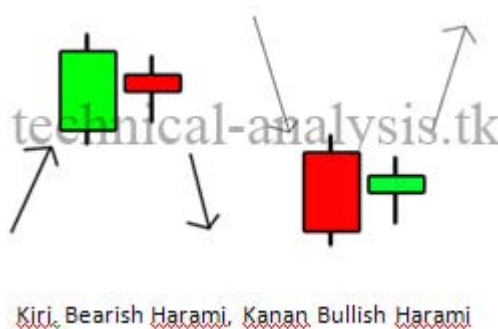


Gambar 2.15 Piercing Pattern

Dan ketentuan point 1 sampai 3 pada Dark Cloud Cover juga sama pada piercing pattern

Harami Pattern

Harami adalah salah satu pattern yang tergolongkan sebagai weak reversal pattern namun dapat dijadikan brake / rem untuk kemungkinan terjadi penurunan lebih dalam. Harami sendiri berarti mengandung yang pola nya berlawanan dengan engulfing pattern.



Gambar 2.16 Harami Pattern

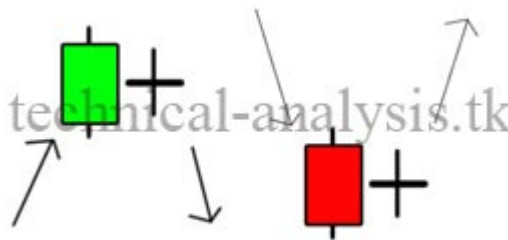
Harami memiliki beberapa syarat:

1. Terbentuk trend bearish maupun bullish
2. CS ke 2 memiliki body lebih kecil dari body CS1
3. CS ke 2 memiliki body yang berada di area body CS1

4. Shadow pada CS 1 dan CS 2 adalah tidak di perhitungkan
5. Pada beberapa kejadian CS 1 dan CS 2 dapat memiliki warna yang sama

Harami Cross

Harami cross juga sama dengan Harami, namun memiliki perbedaan pada body CS 2 nya yang hanya berbentuk doji. Berbeda dengan Harami, Harami Cross tergolong dalam strong reversal pattern.



Gambar 2.17 Harami Cross

Harami Cross juga memiliki syarat:

1. Terbentuk trend bearish maupun bullish
2. CS ke 2 berbentuk doji
3. CS ke 2 terjadi doji di area body CS1
4. Shadow pada CS 1 dan CS 2 adalah tidak di perhitungkan

Pada beberapa kali kejadian harami maka saya berpendapat, semakin kecil body dari CS ke 2 memiliki arti semakin besar kemungkinan terjadinya reversal.



Gambar 2.18 Contoh Harami

Formasi 3 Candle reversal pattern:

Star & Doji Reversal Pattern masih berhubungan dengan reversal pattern yang apabila kita simak dengan baik maka akan bingung membedakan antara Hanging Man dan Hammer setelah membaca penjelasan dibawah:

Reversal kali ini akan dibahas adalah 7 buah yaitu:

1. Morning Star
2. Evening Star
3. Doji morning star
4. Doji evening star
5. Three Black Crows
6. Upside Two Crows
7. Advance Block

Pada pattern 1-4 diatas memiliki beberapa syarat dasar yaitu:

1. Harus terbentuk trend terlebih dahulu
2. Pada setiap pattern diatas dibagi menjadi 3 buah candlestick yang harus diperhatikan
3. Candlestick pertama adalah arah dari trend (jika trend bullish maka candlestick pertama adalah putih / hijau) dan demikian sebaliknya
4. Candlestick ke dua adalah candlestick Doji maupun Star yang akan lebih baik bila antara CS 1 dan CS ke 2 terjadi Gap Up bila bullish trend dan Gap Down bila bearish trend
5. CS ke 3 harus berupa reversal color dari CS 1 , memiliki tanda atau signal lebih baik apabila reversal Gap terjadi antara CS ke 2 dan 3 dengan CS ke 1 dan ke 2
6. CS ke 3 memiliki body CS yang overlapping atau memenuhi CS 1
7. Warna body pada CS ke 2 adalah tidak penting baik pada posisi bullish maupun bearish

1. Morning Star

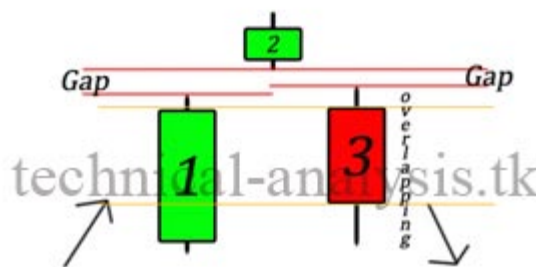
Terjadi pada saat bearish trend yang memiliki arti bahwa penurunan akan segera berakhir



Gambar 2.19 Morning Star

2. Evening Star

adalah kebalikan dari morning star dimana terjadi pada saat bullish trend terjadi yang memiliki arti bahwa kenaikan akan segera berakhir, dan memiliki syarat seperti morning star juga



Gambar 2.20 Evening Star

3. Doji morning star dan Doji evening star

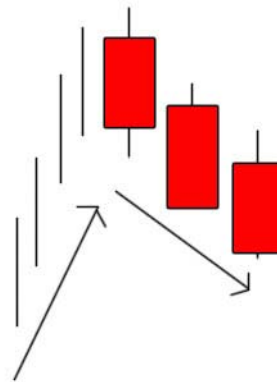
Perbedaan dari kedua reversal ini dibandingkan 2 point sebelumnya adalah CS ke 2 yang menjadi penentu kini memiliki body yang ramping bahkan tidak memiliki body (Open = Close)



Gambar 2.21 Doji morning star dan Doji evening star

4. Three Black Crows

www.technical-analysis.tk



www.technical-analysis.tk

Gambar 2.22 Three Black Crows

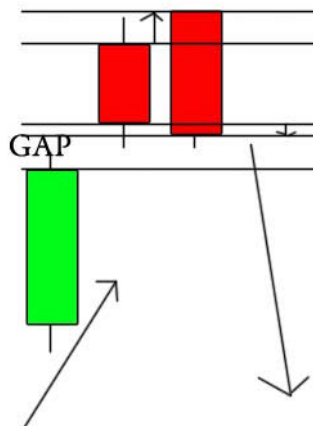
Three black crows adalah sebuah reversal pattern yang akan muncul pada trend yang bersifat uptrend dimana memiliki beberapa criteria yang perlu diperhatikan:

1. Memiliki 3 buah candlestick berwarna merah / hitam yang terjadi pada puncak sebuah trend naik
2. Memiliki body candlestick dan akan semakin baik bila semakin besar body nya namun semakin kecil lower shadownya maka akan semakin kuat konfirmasinya
3. Memiliki 3 buah body candlestick yang hampir sama, semakin identik maka akan semakin baik

5. Upside Gap Two Crows

Reversal candlestick pattern ini mirip dengan salah satu reversal pattern yang pernah kita pelajari sebelumnya:

www.technical-analysis.tk



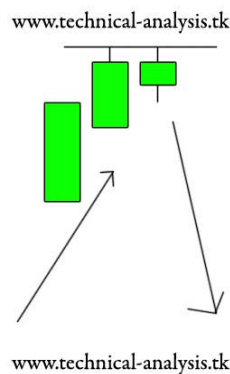
Gambar 2.23 Upside Gap Two Crows

Ya benar, dark cloud cover! Dimana candlestick ke 2 menutup body candlestick sebelumnya, namun pada Upside Gap Two Crows terdapat beberapa criteria agar masuk dalam kategorinya:

- Terdapat Gap dari candlestick sebelumnya dan candlestick sebelum terjadinya gap memiliki body yang cukup besar
- Candlestick setelah mundulnya Gap harus dibuka lebih tinggi dan ditutup lebih rendah dibandingkan candlestick gap tersebut. $\text{Open Candle 3} > \text{Open Candle 2}$ dan $\text{Close Candle 3} < \text{Close Candle 2}$, dimana candle 1 adalah candlestick pertama sebelum Gap terjadi

6. Advance Block

3 buah candlestick berwarna hijau / putih pada puncak uptrend tidak selalu menjadi suatu pertanda bahwa kekuatan uptrend masih sangat kuat. Advance block adalah suatu candlestick pattern yang perlu diwaspadai karena seringkali menjebak kita untuk mengakumulasi dengan anggapan akan terjadinya kelanjutan uptrend



Gambar 2.24 Upside Gap Two Crows

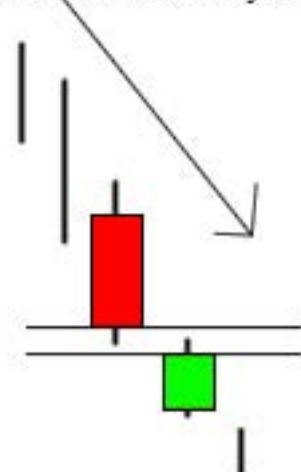
Ada beberapa syarat advance block yang perlu diketahui:

1. Advance block adalah suatu contoh reversal pattern yang lemah
2. Pada ke 3 candlestick akan semakin besar kemungkinan reversalnya bila ke 3 nya memiliki shadow
3. Pada candle ke 2 dan ke 3 memiliki upper shadow yang akan lebih baik berada pada satu garis (dimana yang akan datang disebut garis resistance)
4. Probabilitas untuk terjadi reversal pattern akan semakin besar bila candlestick ke 3 memiliki upper shadow yang cukup panjang

Formasi Candle Continous Pattern / Pattern Berlanjut

Setelah mempelajari beberapa jenis formasi yang lebih powerfull dalam membalikan suatu trend maka ada baiknya kita mempelajari juga beberapa formasi yang menyebabkan trend justru nampaknya akan mengalami pembalikan namun sebenarnya justru mengalami kelanjutan dari trend tersebut.

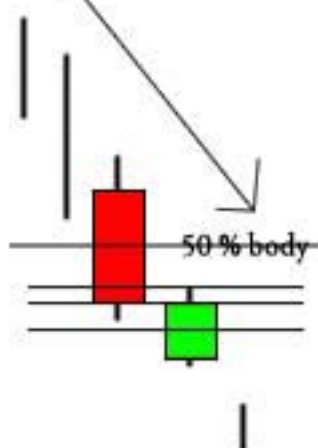
On Neck Pattern



Merasa akrab dengan reversal pattern yang hampir mirip dengan chart pattern ini? Ya ini adalah salah satu dari varian continous pattern yang terjadi akibat dari piercing pattern yang tidak sempurna. Berbeda dengan piercing pattern dimana syaratnya adalah melebihi 50% dari body pertama candlestick. On Neck Pattern memiliki body dan upper shadow yang tidak sampai pada closing price candlestick sebelumnya.

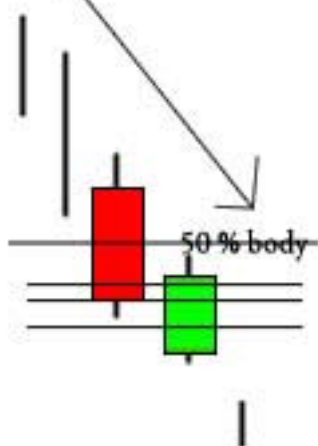
Gambar 2.25 On Neck Pattern

www.technical-analysis.tk

In Neck Pattern

Gambar 2.26 In Neck Pattern

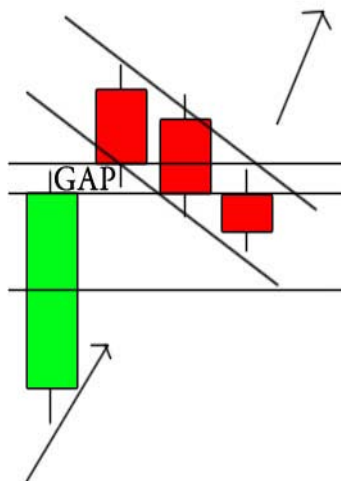
www.technical-analysis.tk

Thrusting Pattern

Gambar 2.27 Thrusting Pattern

Pada bab selanjutnya penggunaan sebuah candle yang memiliki body candlestick cukup besar dan terdapat pada akhir trend penurunan saat itu bisa menjadi sebuah acuan menentukan support dan resistance, dimana penentuan support dan resistancenya ditentukan dari nilai tengah dari besar body candlestick tersebut (50% body).

www.technical-analysis.tk

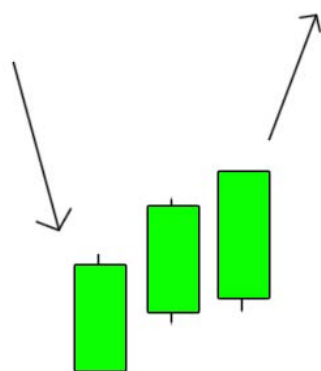
Mat Hold Pattern

Mat Hold Pattern memiliki suatu kesamaan dengan upside gap two crows, namun yang membedakan adalah usaha candlestick setelah gap yang berusaha menutup gap dan berusaha menutup body candlestick besar pertama, pada kejadian sebenarnya dapat diperhitungkan hingga setengah body candlestick besar pertama

adalah suatu batasan bahwa bila candlestick ke 1 (setelah gap), ke 2 dan ke 3 tidak berhasil menyentuh atau menutup setengah candlestick besar dapat dikatakan mat hold pattern. Pada kejadian lain usaha menutup gap dan setengah body candlestick bisa terjadi hanya dengan 2 candlestick tidak 3 buah seperti pada ilustrasi.

Gambar 2.28 Mat Hold Pattern

www.technical-analysis.tk



www.technical-analysis.tk

Gambar 2.29 Three White Soldiers

Three White Soldiers

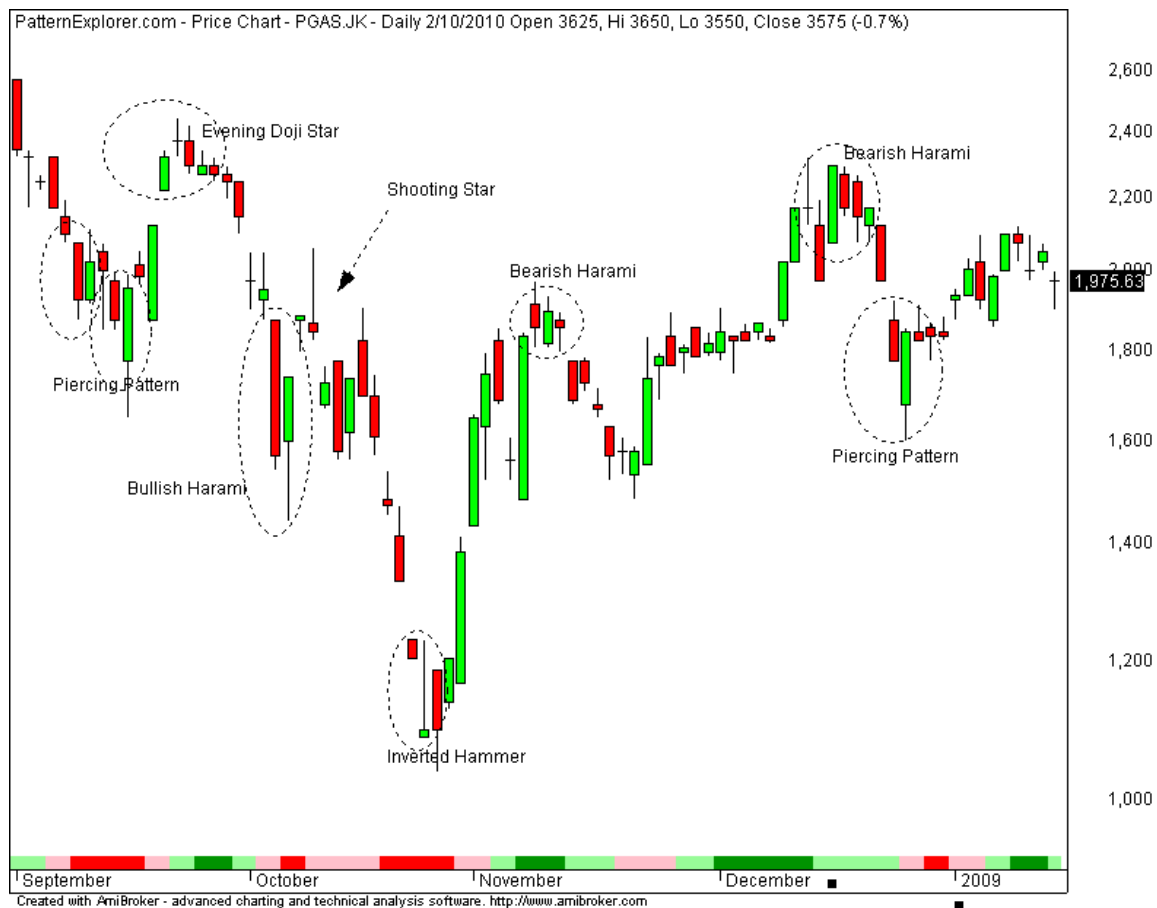
Three white soldiers dihasilkan dari 3 buah candlestick yang muncul dengan beberapa syarat:

1. Candle terdiri dari 3 candle berwarna hijau / putih
2. Terbentuk pada trend ketika sedang down trend
3. Semakin kecil down dan up shadow akan semakin baik
4. Akan semakin baik bila ke 3 candle memiliki besar body yang mirip

Dalam suatu perjalanan harga, kita cenderung menggunakan chart harian (daily), namun pada prakteknya candlestick pattern dapat ditemukan pada semua time frame waktu tidak hanya pada daily saja.

Untuk memulai mempelajari candlestick pattern, kita harus memiliki program charting seperti yang telah saya bahas diawal bab ini dan bukalah salah satu chart dan ubahlah menjadi candlestick lalu analisislah dari sekian banyak candle yang terjadi tentukan bagian-bagian yang termasuk reversal pattern dan continuous pattern.

Sehingga nanti akan terbentuk seperti ini:



Gambar 2.30 Aplikasi Reading Candlestick Pattern Charts

Perlu diingat, tidak selalu bentuk yang dihasilkan identik seperti ada pada contoh yang diberikan pada bab ini, namun bila memiliki kesamaan body dan patternnya namun ada perbedaan sedikit karena terdapat sedikit sekali upper maupun lower shadow maka dapat juga diklasifikasikan sebagai reversal atau continous pattern yang dimaksud. Hanya saja perlu diingat signal yang tercipta dari candlestick pattern saja perlu digabung dengan analisa lain dari bab lainnya pada buku ini.

Bab 3

Support and Resistance

Pada bagian ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai support dan resistance, dalam menentukan support dan resistance, bisa digunakan cukup banyak metode yang populer dan nantinya juga akan kita gunakan dalam buku ini.

Support adalah area atau harga yang dapat diyakini sebagai titik atau area terendah pada suatu masa yang dapat dijadikan sebagai reversal point (pembalikan arah) pada perdagangan.

Resistance adalah area atau harga yang dapat diyakini sebagai titik atau area tertinggi pada suatu masa yang dapat dijadikan sebagai reversal point (pembalikan arah) pada perdagangan.

Dalam penggunaannya dapat digabungkan dengan signal-signal yang dihasilkan dari candlestick formation yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada prakteknya dalam menentukan support dan resistance dapat melalui beberapa cara:

1. Support/Resistance (S/R) Manual
2. S/R melalui hitungan (Pivot Point)
3. S/R Fibonacci
4. Upward / Downward Slopping S/R Line
5. Window Dressing as S/R
6. S/R day trade

Support Resistance Manual

Adalah sebuah cara menentukan support dan resistance dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Cari history pergerakan saham atau harga
2. Cari titik tertinggi dan terendah dari pergerakan harga tersebut
3. Tarik garis horizontal pada titik tertinggi dan terendah sehingga menjadi seperti pada contoh Gambar 3.1 dibawah ini



Gambar 3.1 S/R Manual

Cara manual ini adalah salah satu cara menentukan support dan resistance yang termudah dan sangat berguna untuk menentukan arah harga pada masa yang akan datang

Pivot Point S/R

Adalah suatu cara menentukan support dan resistance dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R1 = (P * 2) - L;$$

$$S1 = (P * 2) - H;$$

$$R2 = P + (R1 - S1); \text{ atau } P + (H - L)$$

$$S2 = P - (R1 - S1); \text{ atau } P - (H - L)$$

$$R3 = H + 2*(P - L);$$

$$S3 = L - 2*(H - P);$$

$$P = (H+L+C) / 3$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

R = Resistance

S = Support

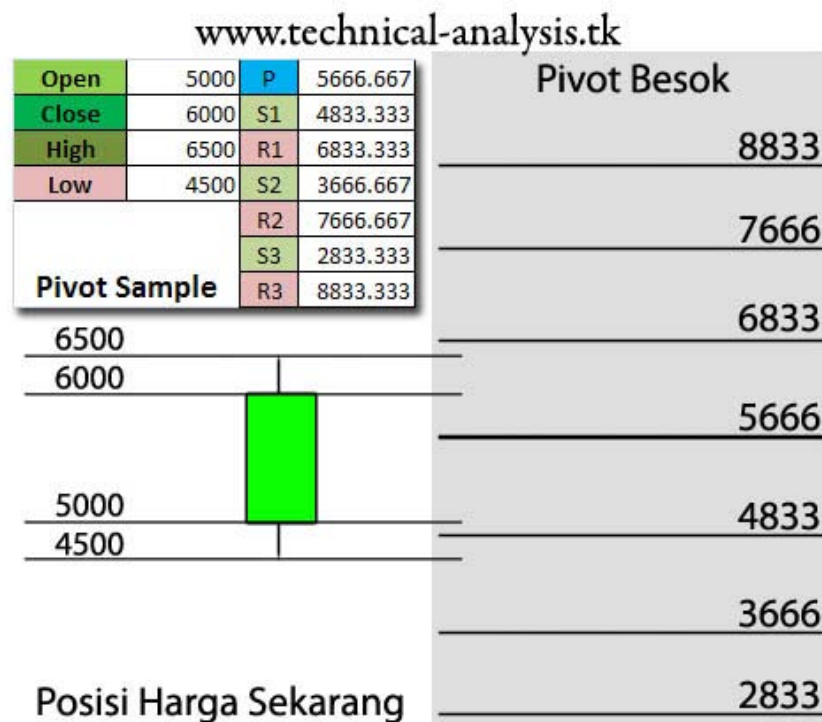
P = Pivot

O = Open

H = High

L = Low

C = Close



Gambar 3.2 Ilustrasi Pivot

Dimana nilai-nilai yang dimasukan adalah nilai dari harga sebelumnya, misalnya bila ingin menentukan pivot point besok maka data harga pada hari ini yang dimasukan, bila bulan depan maka data bulan ini yang dimasukan dan seterusnya.

Bila harga keesokan harinya:

1. Dibuka diatas Pivot hingga R1 maka dapat dikatakan market kuat, kemungkinan akan melanjutkan kenaikan bila pada saat trend naik.

Kemungkinan untuk reversal bila pada saat market turun, juga berlaku sebaliknya bila dibawah Pivot hingga S1

2. Dibuka sudah diatas R1 menuju R2 dan seterusnya, dalam keadaan trend naik maka harga dapat dikatakan dibuka terlalu mahal dan kemungkinan akan mengalami koreksi terlebih dahulu untuk bisa melanjutkan kenaikan.

Dalam keadaan trend turun menjadi sebuah tanda awal terjadinya reversal pattern yang memerlukan konfirmasi lebih lanjut, dan berlaku sebaliknya untuk harga dibuka dibawah Pivot

Fibonacci Retracement

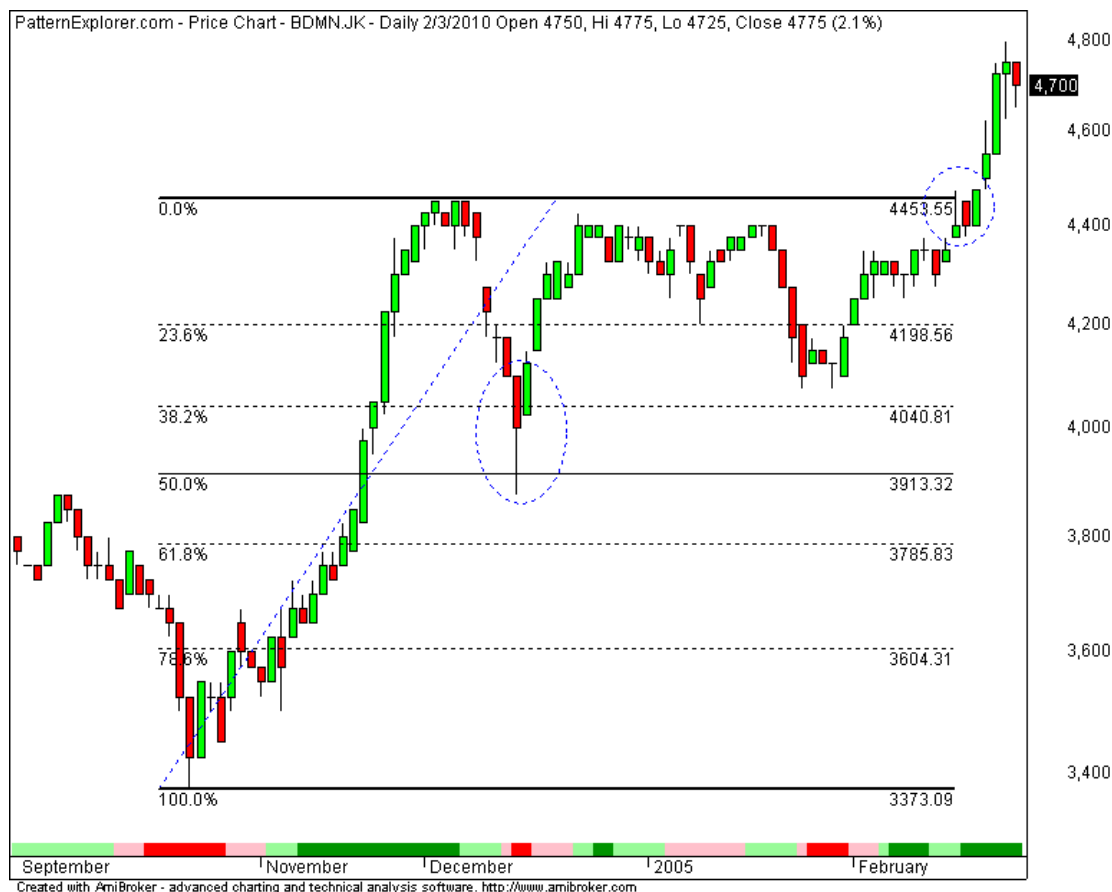
Garis Fibonacci adalah garis yang dibentuk dengan mengikuti aturan dari fibonacci sendiri. Garis yang dapat dibentuk dari Fibonacci dikelompokkan menjadi 4 yaitu retracement, arc, fan dan expansion. Dan kita akan mempelajari lebih detail Fibonacci retracement.

Cara menarik Fibonacci adalah:

1. Tentukan titik tertinggi dan titik terendah
2. Hubungkan antara titik tertinggi dan titik terendah (dapat juga sebaliknya)

Maka akan didapat garis-garis 0, 23.6, 38.2, 50, 61.8, 78.6, 100

Maka pada setiap garis-garis tersebut dapat dikatakan sebagai support dan resistance level yang perlu di perhatikan



Gambar 3.3 Penarikan Garis Fibonacci dari Lowest ke Highest

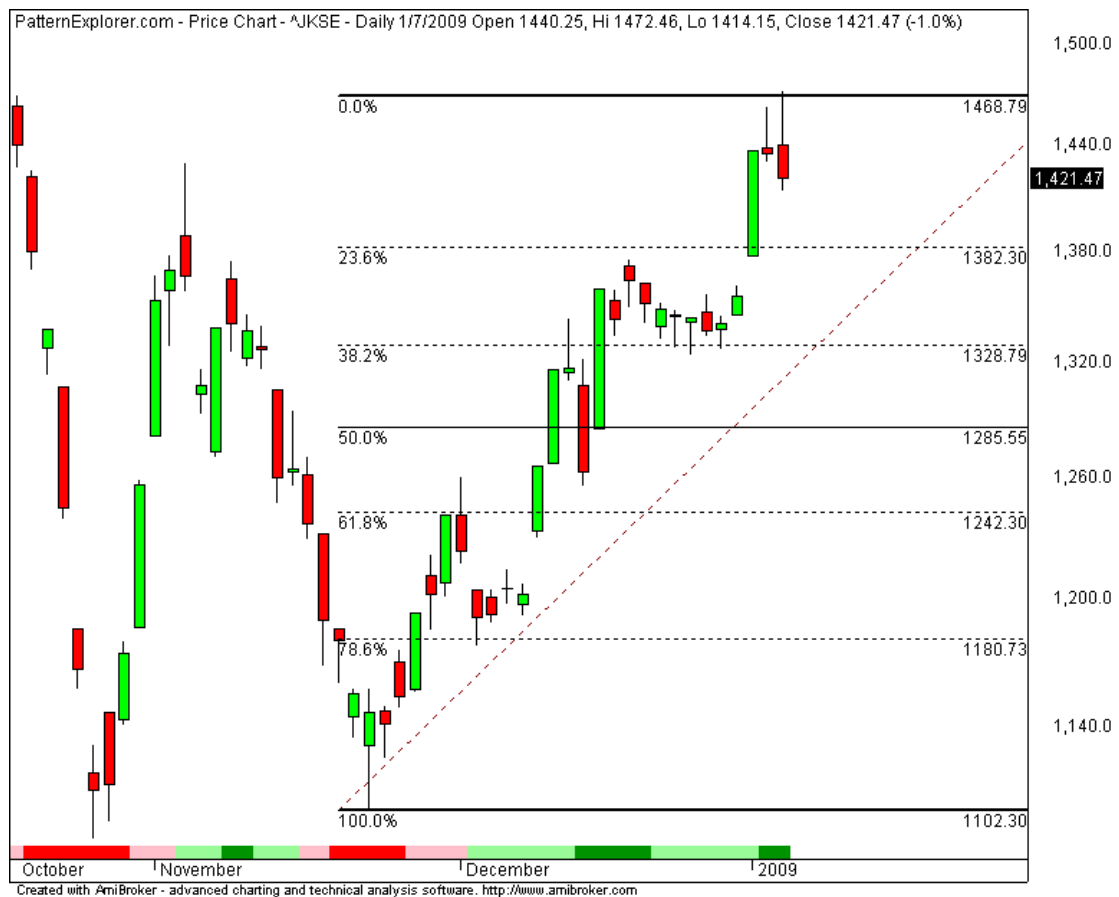
Garis Fibonacci dapat ditarik dengan dua cara yaitu dari titik tertinggi ke titik terendah dan dari titik terendah ke titik tertinggi.

Dalam penarikan titik tertinggi ke titik terendah maka kita dapat melihat peluang kenaikan harga dimasa yang akan datang. Penarikan titik terendah ke titik tertinggi membuat kita dapat melihat peluang koreksi dimasa yang akan datang.



Gambar 3.4 Penarikan Garis Fibonacci sebagai S/R

Pada contoh penarikan garis Fibonacci diatas melalui titik terendah menuju titik tertinggi akan menghasilkan suatu garis support dan resistance. Yang kira-kira sebelum terbentuknya harga di kanan setelah titik tertinggi terjadi akan seperti ini:



Gambar 3.5 Penarikan Garis Fibonacci sebagai S/R sebelum tercipta harga

Setiap garis yang dibentuk dari Fibonacci dimasa yang akan datang menjadi sebuah support dan resistance yang perlu dipertimbangkan sebagai salah satu alasan yang kuat sehingga terjadinya pola reversal dari keadaan saat itu. Perhatikan tanda panah-tanda panah pada contoh. Tanda panah tersebut menunjukkan bahwa garis Fibonacci berhasil menjadi suatu garis yang perlu diuji untuk perlu dilewati bila market memang masih menginginkan terjadinya penurunan harga.

Setiap persen mengandung suatu artian tersendiri dimana garis 23% menjadi suatu garis yang menandakan suatu konfirmasi awal apakah pada saat harga berada di titik tersebut akan menjadi bertanda suatu awal koreksi atau awal kenaikan.

Pada garis 38% adalah suatu garis yang akan menjadi area tengah pergerakan harga antara 23% dan 50% dimana ketika harga bergerak antara 23% dan 38% maka akan terjadi suatu indikasi akan terjadi pembalikan harga (reversal) dan bila terjadi pada area 38% dan 50% menjadi suatu pertanda keadaan tersebut menjadi suatu indikasi kelanjutan (continous).

Level 50% adalah suatu level psikologis karena pada saat ini ketika terjadi penurunan menuju 50% maka keadaan market sudah dapat dikatakan melemah dan terkoreksi cukup dalam dan pada saat kenaikan menuju 50% maka keadaan market dapat dikatakan menguat cukup

tajam. Pada level ini akan terjadinya suatu upaya dari 2 kepentingan berbeda dalam membeli dan menjual hingga akhirnya tercipta keadaan baru.

Bila level 50% dapat ditembus maka akan ditemukan garis support atau resistance kuat 61%. Dalam keadaan yang cukup stabil koreksi dan kenaikan hingga 61% garis Fibonacci merupakan suatu indikasi market akan berbalik arah dan bisa dijadikan suatu momentum jual ataupun beli.

Bila level 61% terlalui level konfirmasi 78% menjadi suatu konfirmasi break atas penurunan maupun kenaikan yang bila dilalui akan menuju garis 100% yang biasanya akan cenderung membuat suatu nilai tertinggi atau nilai terendah baru.

Upward / Downward Slopping S/R Line

Untuk membentuk U/D slopping S/R line berlaku sebagai berikut:

1. Cari 2 titik tertinggi / terendah
2. Hubungkan 2 titik tertinggi / terendah tersebut
3. Perpanjang garis tersebut

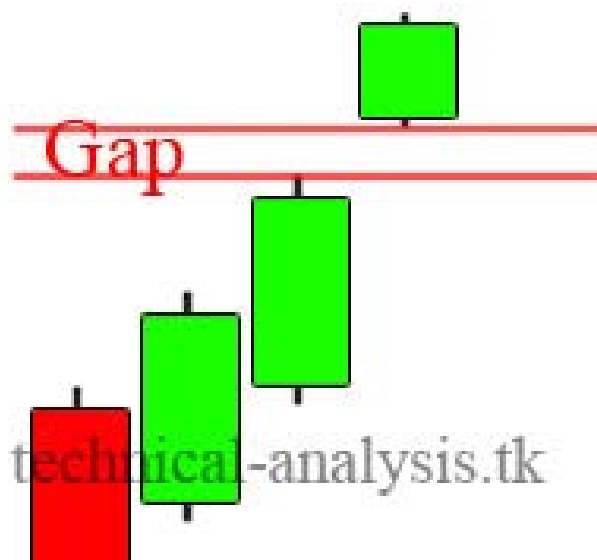


Gambar 3.6 Slopping S/R Line

Maka akan didapat seperti pada gambar 3.6 diatas, bila garis terbentuk akibat 2 titik tertinggi dihubungkan maka dapat dikatakan sebagai Upward Slopping Line dan bila 2 titik terendah dihubungkan akan dinakan sebagai Downward Slopping Line.

Window Dressing as S/R

Istilah Window Dressing sering didengar pada saat tahun 2008, namun apakah window dressing sebenarnya? Sebenarnya biasa dikatakan sebagai Gap, Gap sendiri artinya adalah posisi harga yang melonjak / melompat sehingga terjadi sebuah celah antara penutupan sebelumnya dengan pembukaan hari selanjutnya



Gambar 3.7 Gap Sample

Gap akan menjadi sebuah tanda / sign yang menentukan sebuah pergerakan apakah pergerakan akan menjadi kenaikan / penurunan yang berkelanjutan atau kebalikan arah dari trend sebelumnya.

Oleh karena itulah mengapa Gap juga menjadi digolongkan sebagai bentuk support dan resistance. Sebab sebuah Gap yang terjadi di masa sebelumnya akan menjadi sebuah target yang akan menjadi tujuan untuk ditutup dimasa yang akan datang (closing Gap).



Gambar 3.8 Gap Sebagai Resistance

Pada contoh yang diberikan terlihat pergerakan saham yang berusaha menutup Gap (sesuai dengan kesepakatan kita sebelumnya, gap akan berusaha untuk di tutup) dan ternyata Gap tersebut tidak berhasil ditutup sehingga Gap nya menjadi sebuah resistance, sehingga ada beberapa kejadian yang dapat terjadi untuk Gap adalah:



Gambar 3.9 Closing Gap

Terjadi Gap lalu Gap tersebut dapat di tutup dan terjadi perubahan trend setelah Gap ditutup (Gap as reversal pattern signal)



Gambar 3.10 Gap as Reversal Pattern Signal

Terjadi Gap lalu terjadi upaya closing Gap dan setelah Gap tertutup terjadi rebound dan melanjutkan trend sebelumnya (Gap as continous signal)

S/R day trade

Support dan Resistance pada trading harian lebih condong kepada kalkulasi dari sebuah pergerakan harga berdasarkan bid dan ask sebuah saham.

TINS		Last 1,880		NR	
Prv	1890	Op	1,890	Lot	9,364
ch	-10	Hi	1,900	Val	8.8 B
%	-0.5	Lo	1,880	Av	1,887
Lot	Bid	Offer	Lot		
1,170	1,880	1,890	217		
727	1,870	1,900	928		
991	1,860	1,910	1,278		
999	1,850	1,920	1,888		
548	1,840	1,930	1,857		
133	1,830	1,940	999		
369	1,820	1,950	1,444		
11	1,810	1,960	520		
259	1,800	1,970	309		
110	1,790	1,980	994		
TECHNICAL ANALYSIS.RU					
5.460			18.030		

Gambar 3.11 Bid & Ask Request Sample

Pada gambar 3.11 dapat kita lihat tampilan quote harga dari sebuah saham, dimana terlihat:

Last = Harga terakhir eksekusi yang terjadi

PRV = Harga penutupan hari sebelumnya

OP = Opening harga hari ini

Hi = Harga tertinggi hari ini

Lo = Harga terendah hari ini

Ada 2 sisi yaitu Bid dan Ask dimana Bid adalah berisi jumlah saham yang ingin di beli dan Ask adalah berisi jumlah saham yang ingin dijual

Terlihat hal yang menarik ada pada harga tertentu terdapat jumlah lot yang besar pada gambar tersebut yaitu pada 1880 , 1910, 1920, 1930 dan 1950

Pada saat posisi last berada di 1880 dapat diasumsikan harga yang terjadi adalah pada saat support hari tersebut, sebab setelah 1880 terdapat nilai lot yang tidak sebesar 1880 dan demikian juga 1910, 1920 , 1930 dan 1950 adalah nilai resistance pada saat harga di 1880. Meskipun nilai lot dapat dengan mudah di ubah dan diganti pricing quote juga cukup membantu pada saat kita akan melakukan keputusan jual maupun beli setelah membandingkan dengan nilai entry pada chart teknikal kita, sehingga tidak terjadi tawaran harga terlalu jauh dibawah sehingga tidak kebagian dan terlalu jauh diatas sehingga saham yang ingin dijual tidak laku.

Serta pada saat perdagangan awal juga dapat dijadikan sebagai penambah keputusan untuk menetapkan suatu nilai jual dan beli ketika melihat pola pergerakan saham dengan melihat seberapa cepat pada satu harga jumlah lot nya dihabiskan.

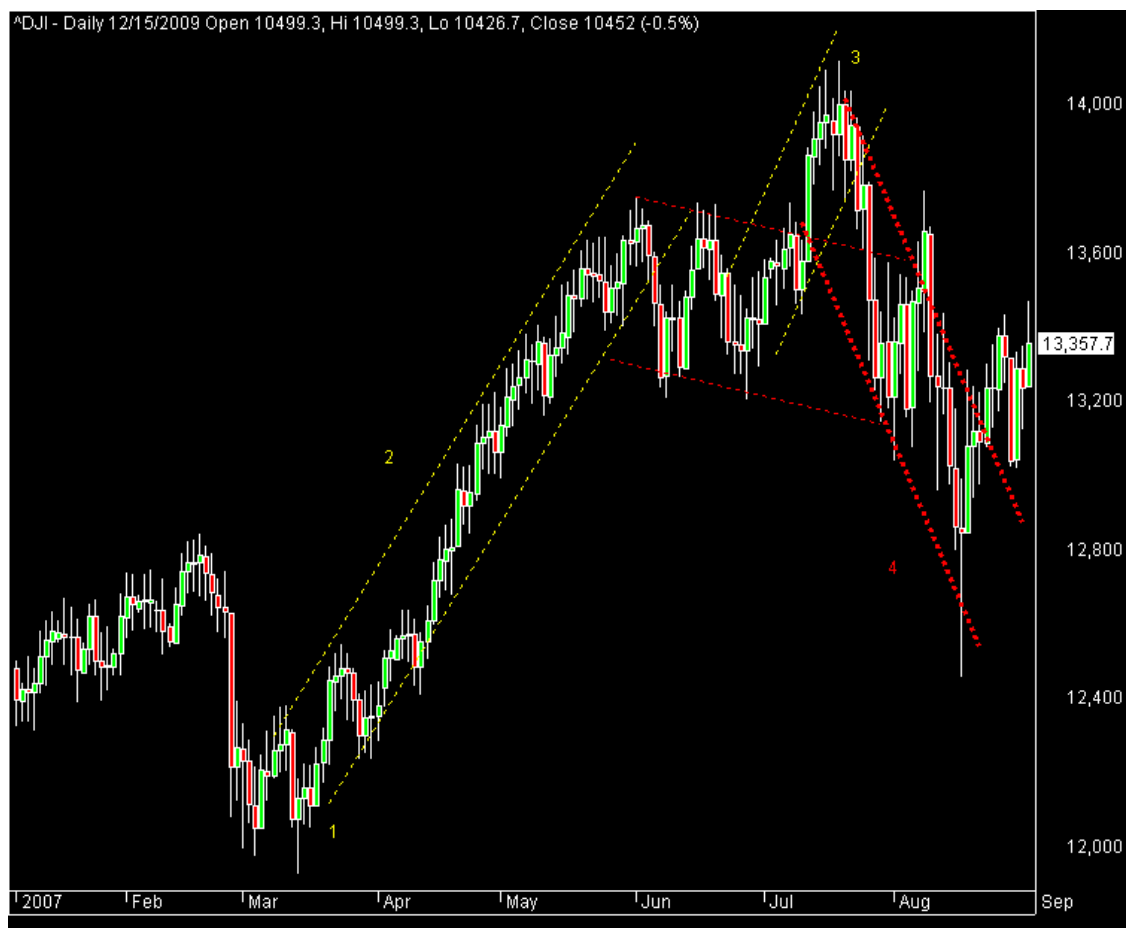
BAB 4

Chart Pattern

Berbeda dengan formasi candlestick, chart pattern memanfaatkan lebih dari 3 candlestick dalam menentukan sebuah pattern nya.

Penggunaan chart pattern menjadi sebuah alasan yang cukup kuat disamping menggunakan teknikal modern seperti menggunakan indicator moving average dan lain-lain. Untuk pengambilan keputusan jual maupun beli dalam jangka pendek maupun panjang, meski demikian penggunaan chart pattern akan lebih bermanfaat dalam penggunaannya dalam jangka panjang.

4 Main Pattern (4 Pattern Utama yang selalu muncul)



Gambar 4.1 Four Main Pattern

Beberapa orang dan beberapa aliran membagi chart pattern menjadi 4 tahapan dasar atau siklus dasar yaitu:

1. Tahap mula-mula
2. Tahap mendaki
3. Tahap tertinggi
4. Tahap menurun

Pada gambar 4.1 yang disajikan, kita dapat melihat suatu tahap mula-mula (No 1), dimana harga akan beranjak naik setelah menembus resistance. Lalu perjalanan harga dalam mendaki (No 2) akan terhenti ketika memasuki fase ke 3 (No 3) namun, dalam perjalanan menuju fase ke 3 terkadang ada sebuah fase kecil yang menurun namun tidak signifikan penurunannya, biasa disebut dengan fase jebakan atau swing trap. Fase ke 3 mengakhiri suatu siklus kenaikan panjang yang membuat kita memasuki fase ke 4 berupa siklus penurunan atau koreksi. Siklus dari fase ke 4 ini akan membawa kita kembali ke siklus ke 1 yang baru.

Pada contoh perjalanan siklus 1-4 yang terjadi pada contoh adalah siklus yang cukup panjang yaitu dari 12 Maret hingga 17 Agustus. Namun dalam keadaan sehari-hari siklus ini dapat ditemui bahkan dalam waktu transaksi per 5 menit pergerakan suatu saham.

Pergerakan saham dibagi menjadi 3 kategori Uptrend, downtrend dan sideways. Dan dalam perjalanannya akan selalu berusaha mencari 4 hal utama, menuju support terdekat, menuju resistance terdekat, membuat new high, dan membuat new low.

Pengetahuan dasar dalam menganalisa chart pattern awal adalah sebuah analisa yang sangat baik sebelum mendapatkan sebuah analisa lanjutannya.

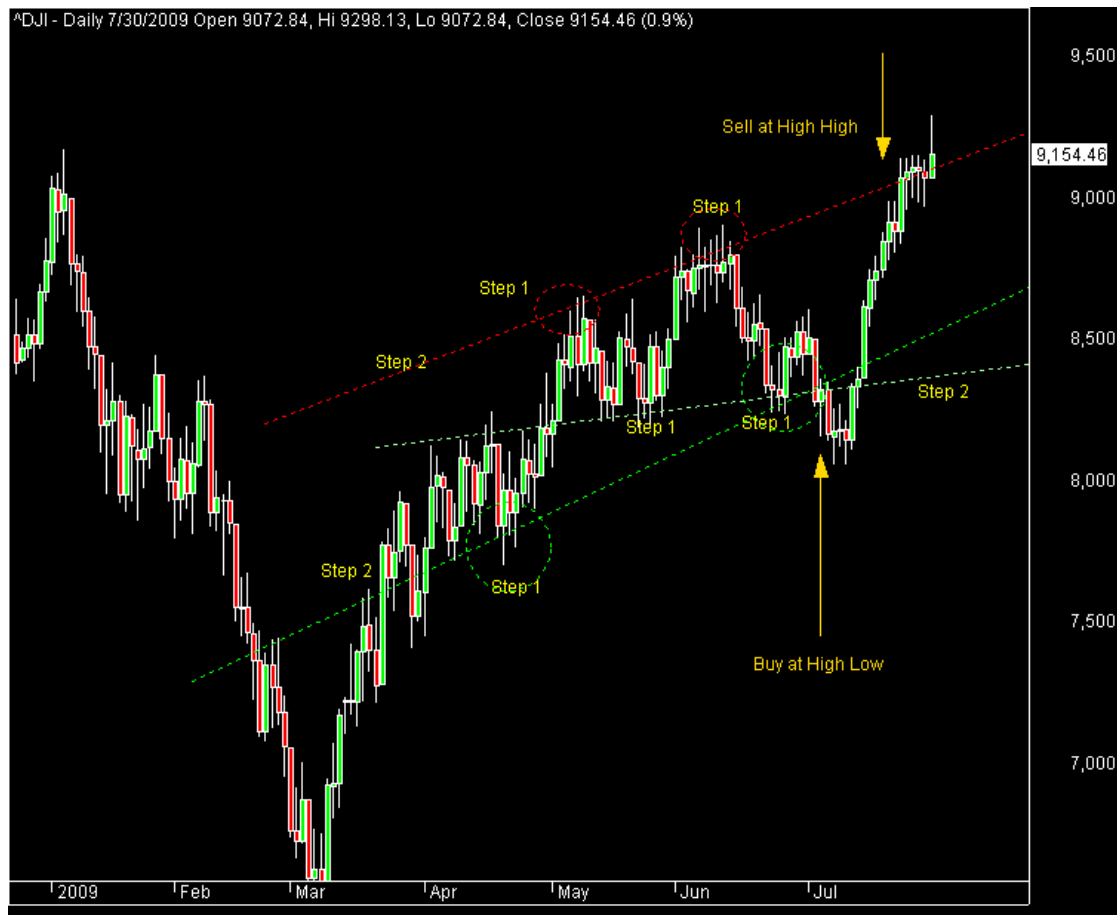
High Low – High High & Low Low – Low High

Setelah mengetahui 4 fase dasar dan analisa support – resistance line, maka analisa pada bagian ini lebih menitikberatkan pada sebuah metode dalam menganalisa trend dan nilai jual dan beli secara klasik. Dalam keadaan trend naik maupun turun terdapat titik-titik yang menjadi sebuah point penting dalam trading sehingga dapat masuk dan keluar pasar dengan baik dan benar, yaitu point High High – High Low & Low Low – Low High.

Arti dari High Low – High High adalah pada masa trend naik lakukanlah pembelian pada saat Harga terendah dan menjual pada harga tertinggi. Sangat mudah dalam pembahasan dan teori namun pada prakteknya hal ini bukanlah suatu hal yang mudah untuk dapat dilakukan, Karena dibutuhkan suatu analisa yang baik terutama dalam menganalisa suatu trend pada saat itu

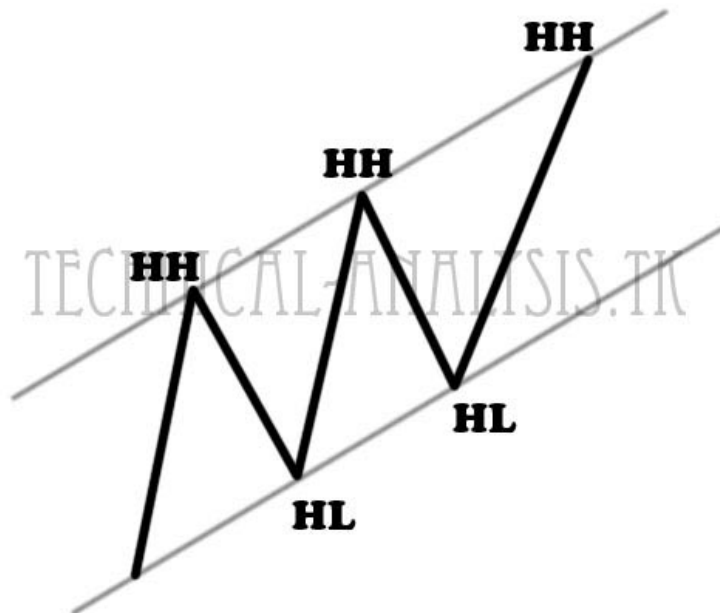
dan tentunya menentukan Nilai terendah pada saat itu. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang perlu di pelajari:

1. Tentukan 2 titik tertinggi dan 2 titik terendah yang terdekat pada suatu keadaan
2. Tarik Trend Line antara 2 titik tersebut dan perpanjang kea rah kanan
3. Tentukan titik beli ketika nilai harga menyentuh trend line bawah dan tentukan nilai jual ketika harga menyentuh trend line atas

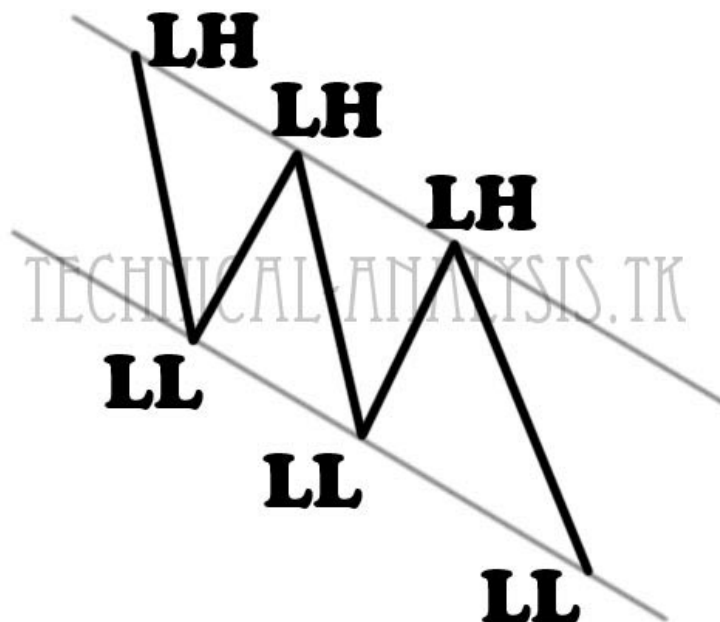


Gambar 4.2 Trend Line Channel

Pada gambar yang disajikan terlihat step-step yang di lingkari dan dituliskan, namun terdapat 2 trend line dibawah yang membuat kita bisa menarik 2 buah trend line support, hal tersebut bisa saja terjadi dalam keadaan sebenarnya sehingga kita memiliki 2 buah titik beli, karena pasar bersifat dinamis sehingga penggunaan trend line manual seperti ini memungkinkan kita membuat nya menjadi berbagai macam kemungkinan sesuai dengan interpretasi kita masing-masing. Sehingga dari contoh tersebut dapat diambil sebuah rumusan:



Gambar 4.3 Buy Low – Sell High at Bullish Conditions

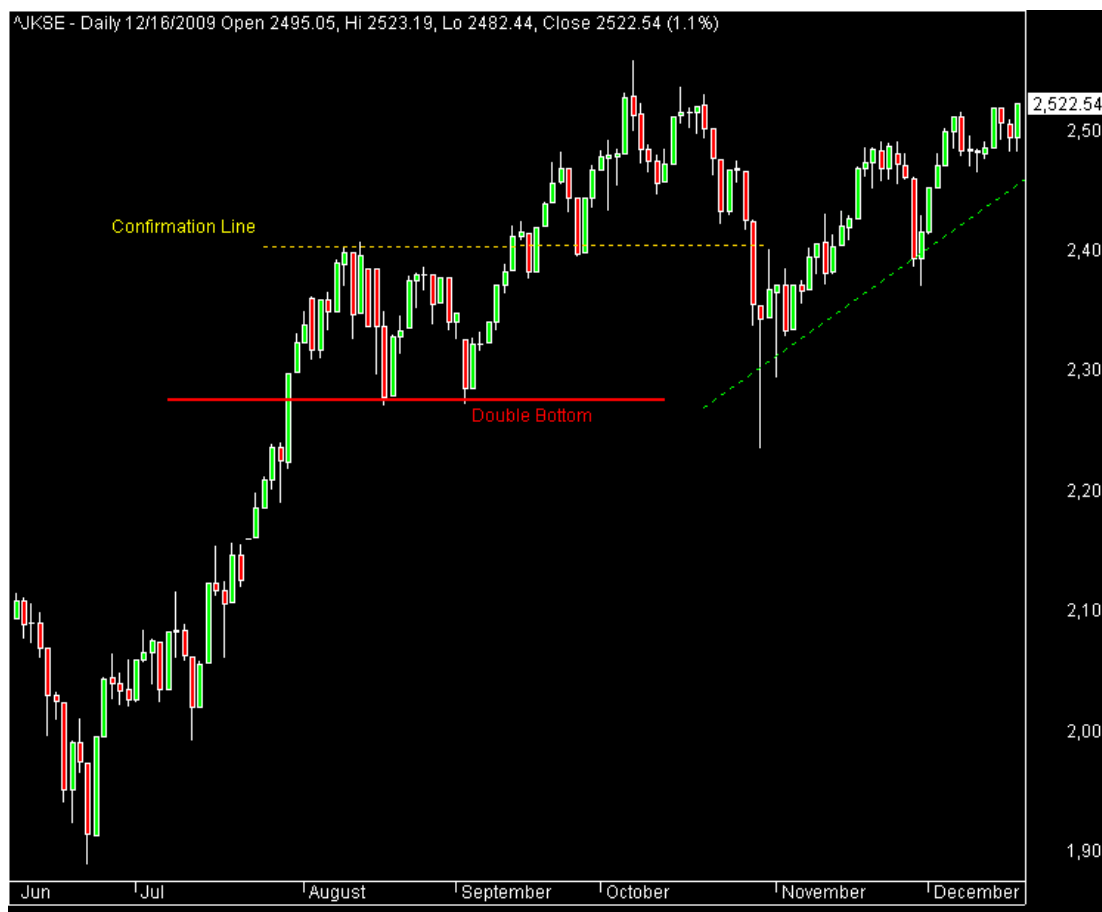


Gambar 4.4 Buy Low – Sell High at Bearish Conditions

Dimana Bullish dan bearish dapat di lihat dari pembuatan trend line yang menaik atau menurun

Chart Pattern yang Sering Muncul

Double Bottom / Double Top

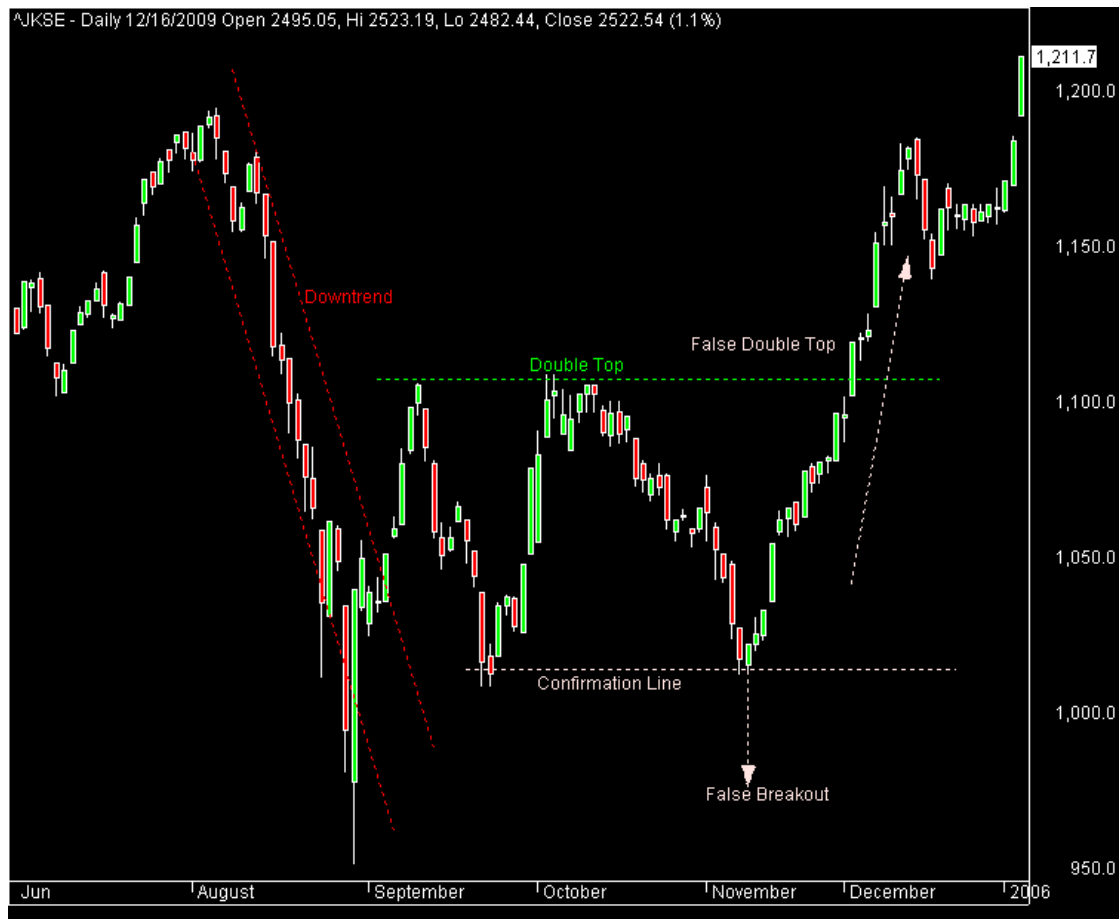


Gambar 4.5 Double Bottom

Double Bottom / Top adalah sebuah formasi dimana terjadi 2 lembah / 2 bukit yang memiliki range harga open dan close di nilai yang sama atau hampir sama. Harga bisa terjadi pada satu candle maupun beberapa candle ditutup dan dibuka pada nilai yang berdekatan. Pada contoh diatas terdapat sebuah Double bottom yang terjadi pada saat bullish trend terjadi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Pada saat double bottom ataupun double top perlu terdapat satu buah nilai tertinggi (pada saat double bottom terjadi) atau terendah (pada saat double top terjadi) yang nantinya akan digunakan sebagai confirmation line
2. Nilai terendah atau tertinggi tersebut menjadi sebuah garis konfirmasi untuk melakukan keputusan beli setelah terjadi breakout pada double bottom

3. Tanpa menyentuh kembali confirmation line dapat menyebabkan terjadinya perubahan trend dari semula yang mengakibatkan double bottom atau top menjadi suatu sinyal continuous pattern



Gambar 4.6 Double Top

Cup And Handle Pattern

Cup and Handle adalah sebuah pattern yang diperkenalkan oleh William J. O'neil yang dapat dikatakan sangat powerful dan cukup sering ditemukan dalam keadaan sehari-hari. Berikut ini adalah kriteria yang perlu diperhatikan dalam cup and handle versi Thomas N. Bulkowski dan William J. O'neil

Two Different Approaches to O'Neil's Cup-with-Handle Pattern

O'Neil Criteria	Bulkowski Selection Guidelines
Improving relative strength	None
Substantial increase in volume during prior uptrend	None
Rise before cup is at least 30%	Same
U-shaped cup	Same
Cups without handles allowed	Cup must have handles
Cup duration: 7 to 65 weeks	Same
Cup depth: 12% or 15% to 33%; some decline 40% to 50%	None
Handle duration: usually at least 1 to 2 weeks	1 week minimum
Handle downward price trend	None
Handle downward volume trend	None
Handles form in upper half of cup	Selected if handle <i>looks</i> like it formed in upper half
Handle forms above 200 day price moving average	None
Handle price drop should be 10% to 15% from high unless stock forms a very large cup	None
High breakout volume, at least 50% above normal	None
Saucer with handle price pattern has more shallow cups	None
None suggested	Cup edges should be at about the same price level

FROM ENCYCLOPEDIA CHART PATTERN PAGE 151

Gambar 4.7 Cup And Handle Pattern Comparison Theory

Pada syarat-syarat yang perlu diperhatikan adalah permulaan dari awal pembentukan bibir Cup nya yaitu perlu terbentuk dari kenaikan harga sebesar 30% dan Cup yang terbentuk berupa sebuah penurunan tajam bahkan hingga 50% lalu membentuk sebuah handle yang menurun dan buy point dapat dipilih pada saat breakout pada handle, dimana cup yang terbentuk memiliki nilai harga mendekati dari harga pembentukan bibir cup .



Gambar 4.8 Cup And Handle Pattern

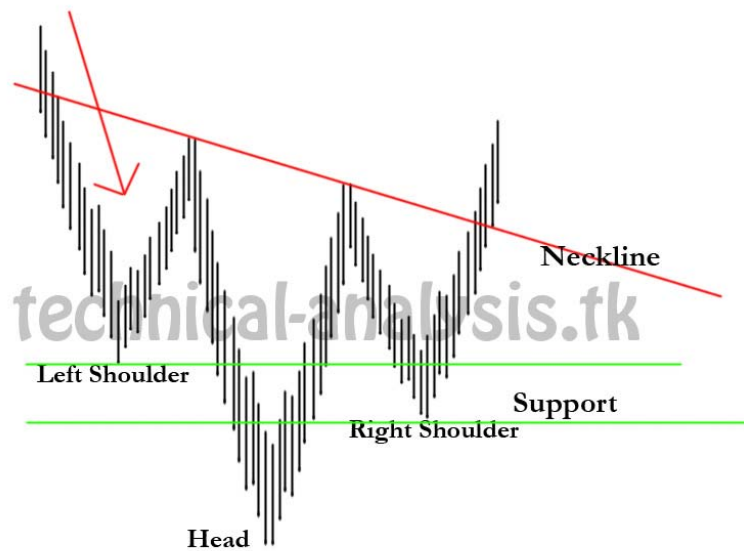
Head and shoulder

Head and shoulder yang baik memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

1. Terjadi pada saat market bearish
2. Terdapat left shoulder , head, dan right shoulder serta dapat ditarik neckline yang trend down
3. Right Shoulder memiliki posisi lebih rendah dari Left shoulder

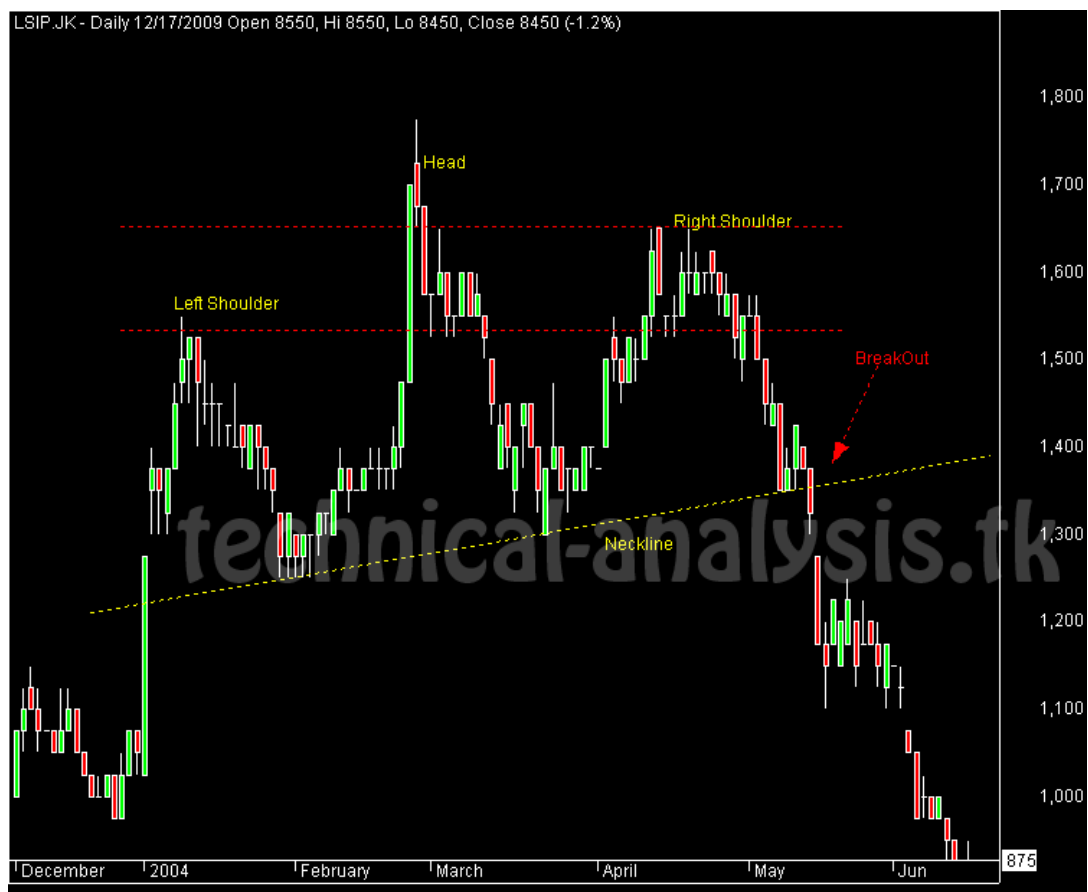
Dimasa yang akan datang:

1. Neckline trend line menjadi support dan resistance perjalanan harga
2. Bottom dari Right Shoulder menjadi sebuah support dimasa yang akan datang



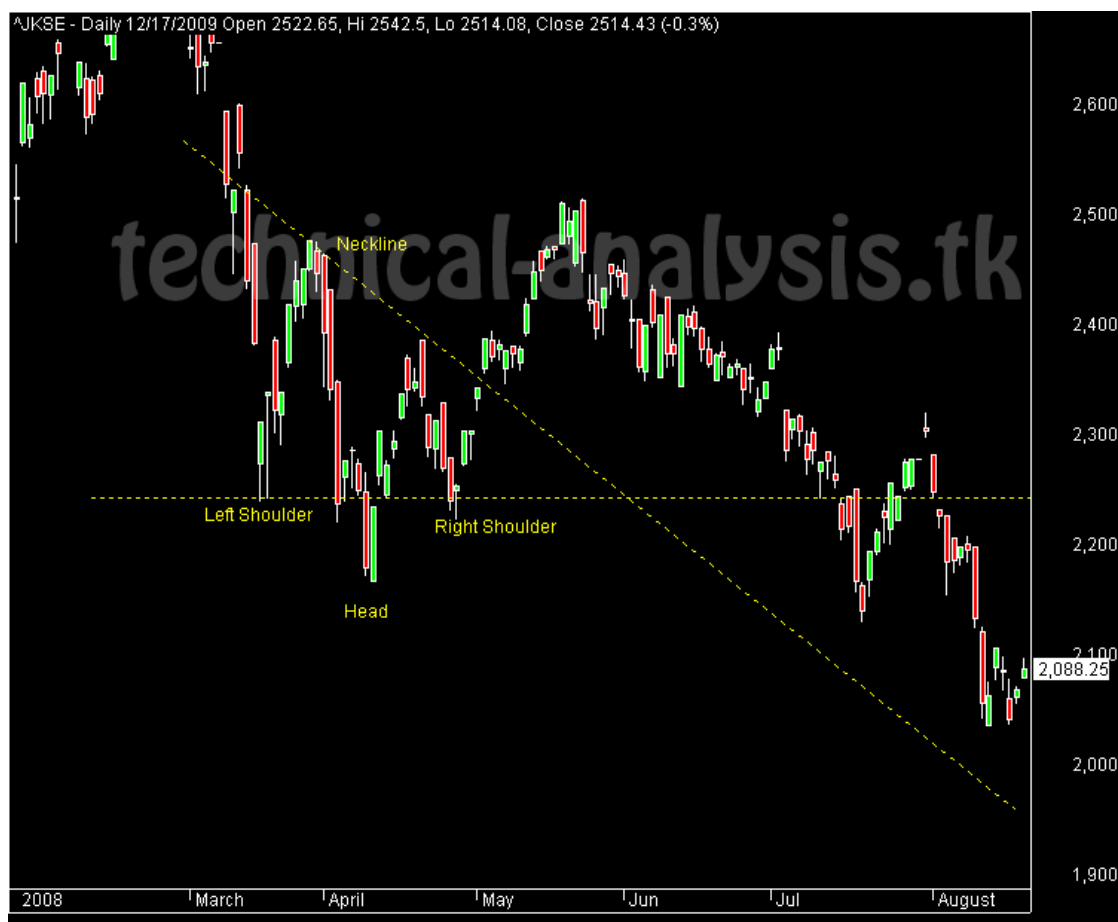
Gambar 4.9 Head & Shoulders Pattern

Contoh Head & Shoulder pada kondisi terbalik (inverted Head and Shoulder):



Gambar 4.10 Head & Shoulders Sample

Contoh Head&Shoulder yang lain:



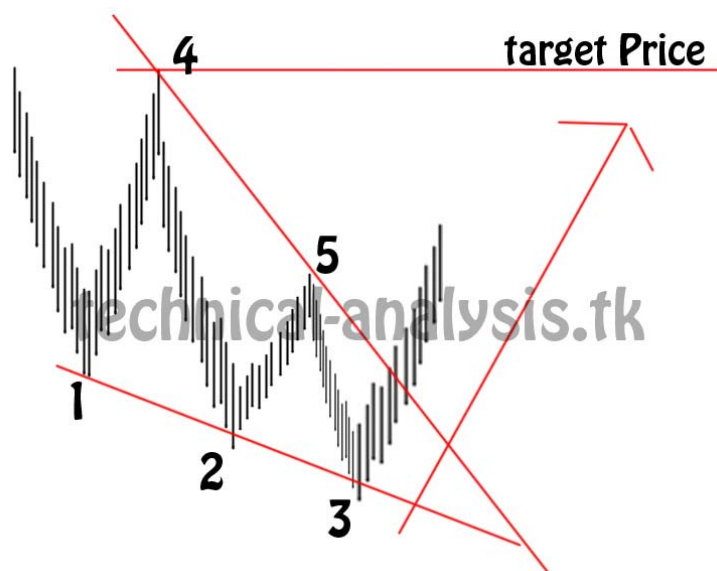
Gambar 4.11 Head & Shoulders Sample II

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengantisipasi false signal:

1. Pada downtrend maka Head and shoulder memerlukan sebuah neckline yang trend line nya mengarah ke downtrend dan demikian sebaliknya (perhatikan 2 contoh diatas)
2. Left Shoulder yang sejajar dengan right shoulder dalam forecasting menurut Thomas N. Bulkowski bukanlah sebuah Head and shoulder yang baik, menurutnya yang baik dimana right shoulder harus dalam keadaan lebih rendah dan right shoulder akan menjadi support dimasa yang akan datang

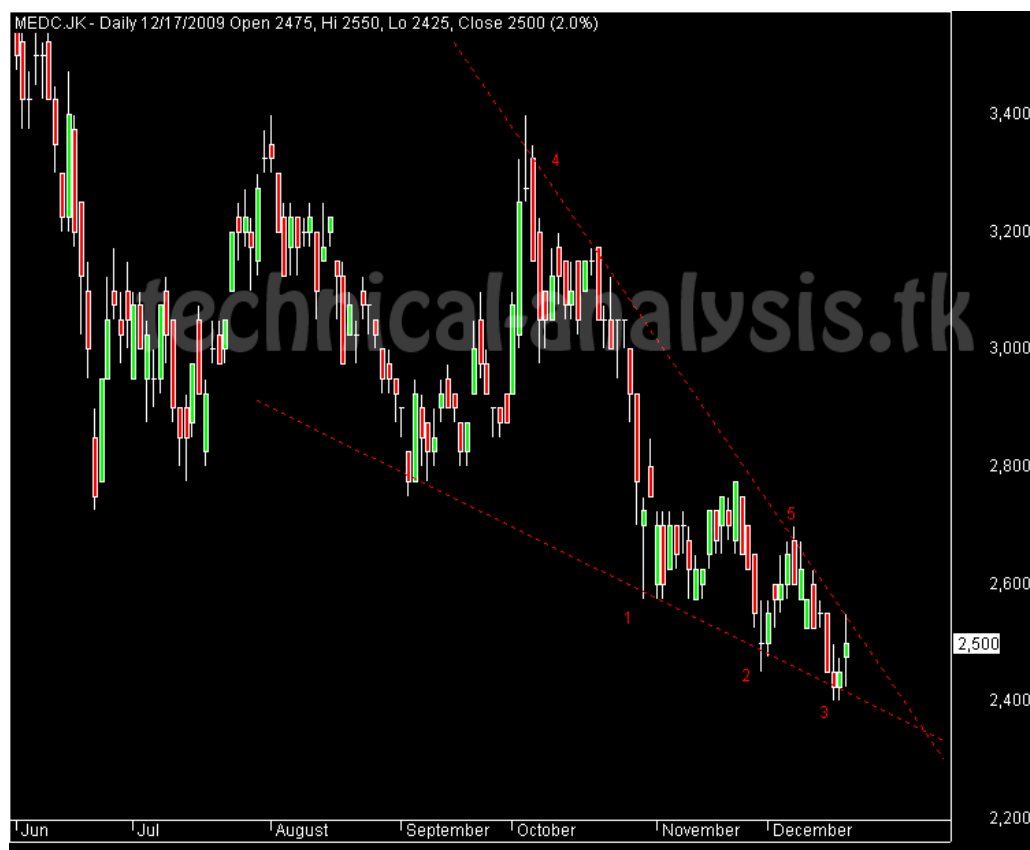
Falling & Raising Wedge

Falling dan raising wedge merupakan sebuah pattern yang cukup sering ditemukan dalam keadaan sehari-hari yang memiliki syarat sebagai berikut:



Gambar 4.12 Falling Wedge Illustration

1. Terdapat 3 titik yang dapat ditarik sebagai trend line bottom dan 2 buah titik trend up
2. Berbentuk mengerucut dengan keadaan seperti pada gambar
3. Target harga yang dapat dijadikan acuan adalah harga pertama yang tersentuh trend up line



Gambar 4.13 Falling Wedge Sample

Bab 5

Analisa Volume

Volume adalah sebuah alat analisa yang paling berbeda dengan alat analisa lainnya, karena hanya satu-satunya alat indicator yang perhitungannya berasal dari harga. Sehingga volume dapat dikatakan sebagai sebuah alat indicator yang dapat dijadikan sebuah alat konfirmasi dalam beberapa hal.

Secara mendasar dapat kita kembalikan menjadi basic ekonomi mikro dimana berlaku hukum permintaan dan penawaran,

Bila Permintaan naik maka harga akan naik

Bila permintaan turun maka harga akan turun

Sehingga dapat dirumuskan menjadi:

Bila Vol Tinggi maka harga akan naik

Bila Vol turun maka harga akan turun

Sekarang bila dilihat dari sisi sebaliknya

Bila Harga Naik dan permintaan turun maka di masa yang akan datang harga akan turun

Bila harga turun dan permintaan naik maka di masa yang akan datang harga akan naik

Sehingga dapat dirumuskan menjadi:

Bila Harga Naik dan Volume turun maka dimasa yang akan datang harga akan turun

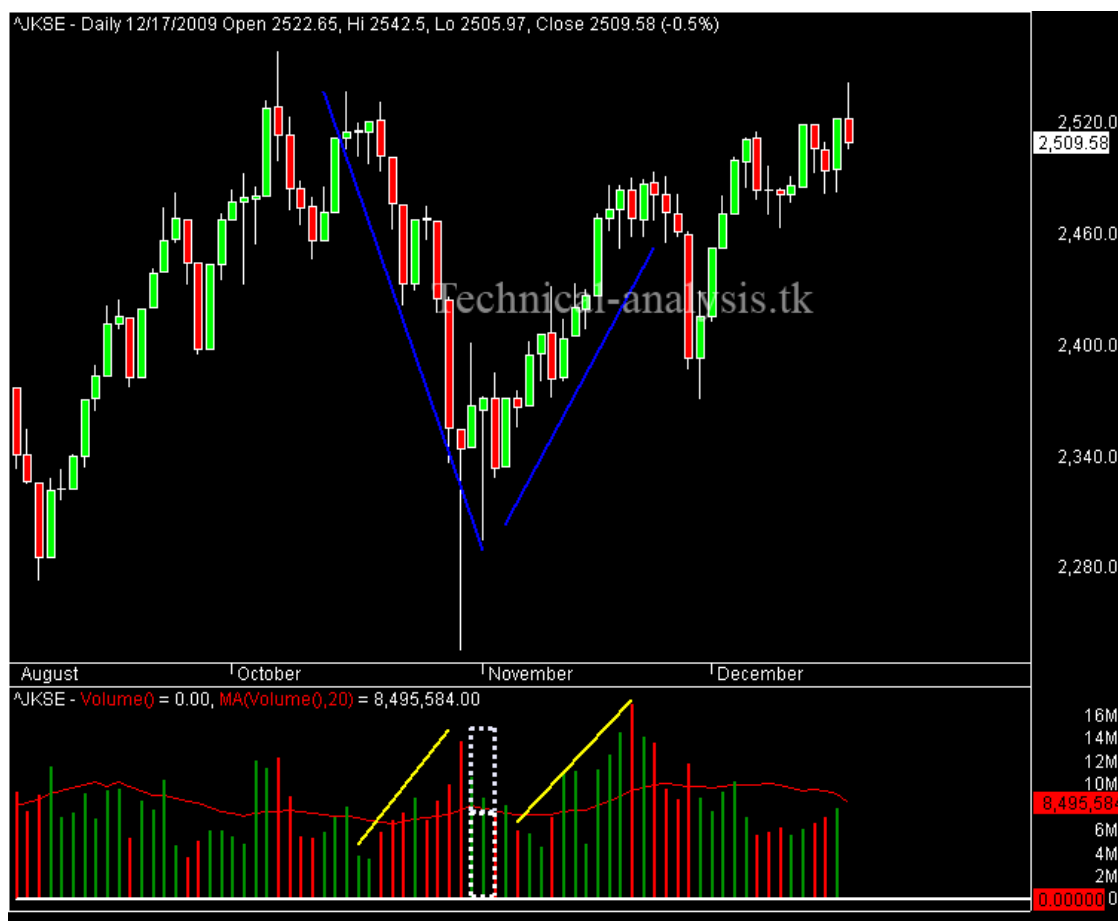
Bila harga turun dan volume naik maka dimasa yang akan datang harga akan naik

Selain dapat menentukan konfirmasi kenaikan maupun penurunan serta dapat melakukan analisa pergerakan harga dimasa yang akan datang, volume juga bisa dijadikan sebagai penentu analisa apakah suatu harga mampu menembus (breakout) support dan resistance nya atau mampu memantul pada support dan resistance nya

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ketika terjadi penurunan harga dan peningkatan volume berarti dimasa yang akan datang akan terjadi peningkatan harga dimana reversal tersebut dapat ditunggu dari

munculnya nilai transaksi volume dalam jumlah diatas nilai rata-rata volume biasanya (terjadi ledakan volume)



Gambar 5.1 Volume Sample

Untuk lebih memperjelas konsep volume dapat kita pelajari bersama melalui contoh gambar 5.1 diatas,

Pada saat Harga Turun dan Volume naik maka akan terjadi sebuah reversal pattern dimana untuk dapat melakukan reversal pattern diperlukan suatu volume sebesar 2x lipat daripada nilai volume rata-rata (SMA20)

Pada saat harga naik dan volume naik maka kenaikan harga dapat terus berlanjut dalam kondisi selanjutnya

BAB 6

Moving Average

Moving average adalah garis yang didapat dari perhitungan terhadap harga sebelum hari ini. Jadi bila dikatakan moving average 50 artinya adalah rata-rata pergerakan harga 50 hari kebelakang. Moving average dapat dibuat dari nilai opening, closing, high maupun low, namun secara umum digunakan harga penutupan.

Moving average terdiri dari beberapa jenis:

1. Simple Moving Average
2. Exponential Moving Average
3. Weighted Moving Average
4. Triangular Moving Average

Dan masih banyak lagi moving average lainnya yang didapat dari regresi (Least Square Moving Average), turunan kedua dari Exponential Moving Average (Double Exponential Moving average) dan lain sebagainya.

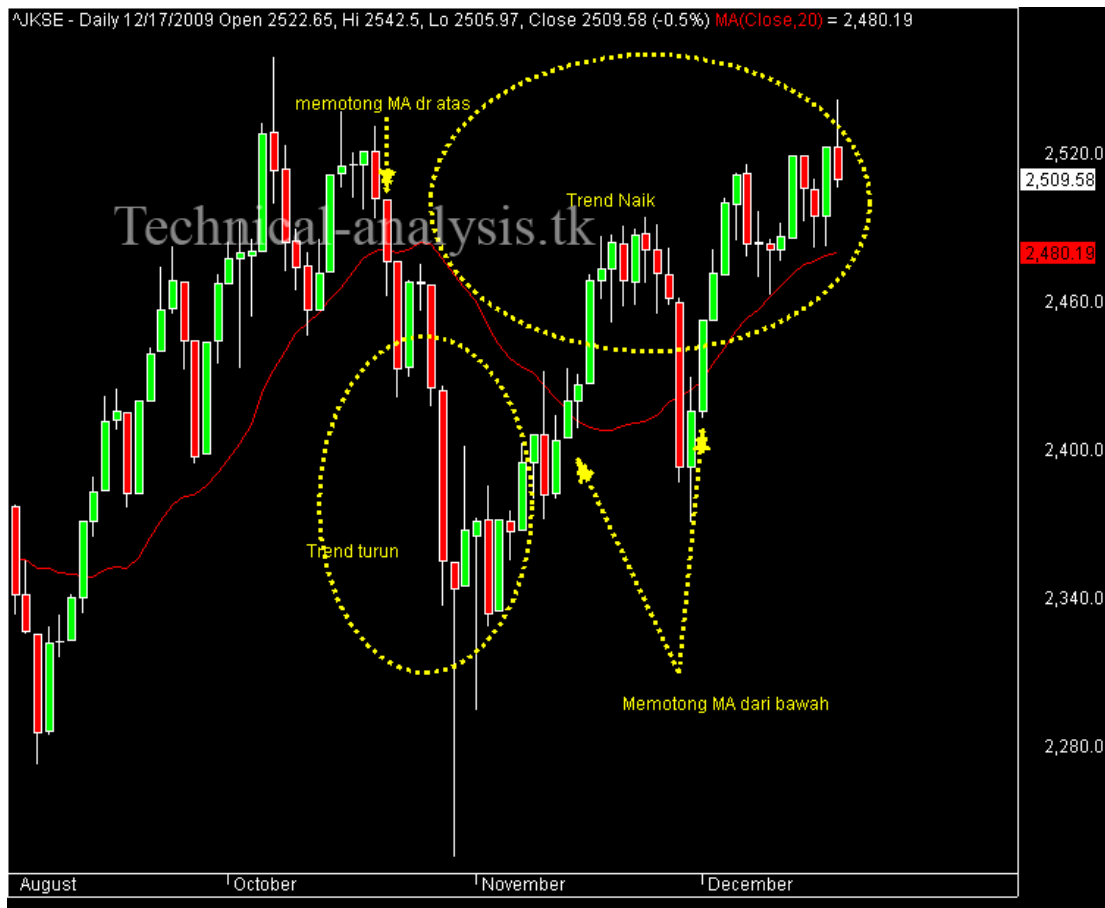
Yang membedakan dari semuanya adalah pola penghitungan rata-rata nya yang memberatkan suatu nilai periode tertentu dianggap lebih berbobot dan dihitung berdasarkan volatilitas yang berubah. Karena kita juga tidak terlalu memerlukan suatu hal yang complicated sehingga kita juga tidak terlalu membutuhkan banyak definisi dan tools yang semakin rumit, namun pada intinya, moving average yang dimodifikasi adalah untuk mendapatkan moving average yang semakin valid dengan suatu keadaan.

Saya hanya menggunakan 2 moving average yaitu SMA dan EMA, SMA memiliki 2 buah fungsi dasar yaitu:

1. Sebagai penentu trend
2. Sebagai Support dan Resistance

Dan penggunaan SMA yang semakin panjang waktunya lebih dipergunakan untuk melihat trend pada saat itu.

Trend SMA dapat di kategorikan menjadi 4 bagian:



Gambar 6.1 SMA Trend

- Pada saat CS berada diatas MA maka dapat dikatakan trend harga terjadi penguatan
- Pada saat CS berada dibawah MA maka dapat dikatakan trend harga terjadi pelemahan
- Pada saat CS memotong MA dari atas maka mungkin akan terjadi perubahan arah trend (melemah)
- Pada saat CS memotong MA dari bawah maka mungkin akan terjadi perubahan arah trend (menguat)



Gambar 6.2 MA Cross

Pada penggunaan 2 MA dapat mengkonfirmasi kita akan terjadinya perubahan trend yang lebih mudah. MA yang lebih kecil biasa akan lebih dekat dengan candlestick kita dibandingkan MA yang lebih panjang. Seperti pada gambar diatas MA merah lebih kecil dari MA biru. Pada saat MA merah menembus MA biru dari atas kebawah berarti akan terjadi sebuah perubahan trend yang melemah, dan demikian juga sebaliknya. Pada saat MA kecil menembus MA besar dari atas disebut dengan Death Cross dan MA kecil menembus MA besar dari bawah ke atas disebut dengan Golden Cross.

Bab 7

Swing Trading

Setelah semua bagian dasar dari membaca grafik hingga mengerti indicator-indicator dasar yang banyak bisa di pelajari dibanyak tempat juga, kita tiba pada bagian yang menentukan, bagaimanakah sebuah mekanisme sederhana mulai dari menemukan saham yang kita mau beli sampai menjatuhkan pilihan harga beli sampai nantinya untung atau rugi lalu kita menjualnya kembali. Banyak yang hanya berhenti mengajarkan sampai pada penjelasan semua tools nya hingga pengertiannya, namun tidak memberikan suatu rangkaian mekanisme, dan kalau ada kadang memberikan suatu hitungan mati atau sebuah rumusan yang mengatakan beli dan jual, yang pada akhirnya membuat diri kita menjadi setengah menguasai suatu keadaan namun sebenarnya tergantung pada hitungan mati bahkan sampai pada sebuah rumusan singkat.

Sebagai seorang investor dan juga trader di pasar modal, kita tidak boleh bergantung pada suatu aturan yang begitu ketat dalam memandang suatu jenis analisa, dalam analisa secara teknikal sama seperti kita melihat suatu keindahan pada lukisan dimana setiap orang memiliki penilaian masing-masing terhadapnya, oleh karena itulah saya memberikan semua kebutuhan dasar dari mengenal candlestick secara satuan hingga mengenal indikator yang hampir semua trader gunakan yaitu moving average, agar pada saat dirasakan suatu mekanisme yang kurang sesuai dapat dengan mudah menyesuaikan karena memiliki suatu fondasi yang cukup baik. Mulai dari saat ini dan seterusnya saya akan menyebut mekanisme menjadi trading style.

Konsep sederhana dari Swing Trading adalah suatu trading style dengan aksi beli dan jual secara membeli dengan harga terendah dan menjual dengan harga tertinggi. Sangat mudah dalam sebuah pengucapan namun sayangnya sangat sulit melaksanakannya, tidak mungkin bila kita bisa mendapatkan selalu suatu titik terendah dalam suatu waktu dan bisa menjualnya kembali dalam titik tertinggi tepat sebelum mengalami koreksi kembali. Karena dalam prakteknya nanti kita akan dipaksa untuk menganalisa pergerakan saham yang ditransaksikan ribuan hingga puluhan ribu Lot dan secara tidak langsung kita bertarung dengan banyak kepentingan jual maupun beli di satu pasar yang kita sebut bursa.

Memilih Saham

Untuk mempersempit proses pencarian saham dari sekitar 500 saham yang listing pada bursa kita, maka saya sendiri lebih berkonsentrasi pada saham yang berada pada Index LQ45 dan JII, apakah mereka berdua itu?

LQ45 adalah deretan 45 saham yang merupakan saham-saham dengan transaksi terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Itulah sebabnya disebut LQ45 (Liquid 45) dan JII adalah 30

saham yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index dimana saham-saham tersebut dianggap masuk dalam kategori syariah. Lalu bagaimana dengan Bluechip? Definisi saham BlueChip sendiri dari berbagai pihak hingga hari ini tidak ada suatu kebakuan, bahkan hingga saat ini menjadi semakin jamak, oleh karena itu saya juga tidak ingin mencoba memberikan suatu list yang saya sendiri juga tidak yakin akan list yang termasuk kategori Bluechip dan tidak. Untuk list LQ 45 dan JII yang terupdate bisa di cek setiap saat di <http://www.idx.co.id/Stocklist/LQ45/tabid/175/lang/en-US/language/en-US/Default.aspx> dan <http://www.idx.co.id/Stocklist/JII/tabid/176/lang/en-US/language/en-US/Default.aspx> mengapa hanya saham tersebut? Saya memposisikan diri kita semua saat ini dalam keadaan belajar terhadap keadaan pasar, dan saham-saham yang termasuk dalam index LQ45 dan JII adalah saham yang terpilih sebagai saham yang liquid dalam arti kata aktif diperdagangkan dan masuk dalam kategori JII berarti saham ini masuk dalam kategori saham syariah sehingga menghindarkan kita terjebak dalam saham lapis kedua yang kadang bermain dengan sangat untung dan setelah itu tidur dalam jangka waktu yang lama sehingga untuk jual saja tidak ada yang mau beli. Demi menghindarkan banyak hal seperti itulah kita coba beradaptasi pada ke dua index tersebut yang relative lebih aman untuk di transaksi kan.

Indikator yang Digunakan

Setelah kita mengetahui saham-saham yang akan diperdagangkan, maka sekarang kita akan menggabungkan beberapa indikator yang telah dipelajari sebelumnya:

1. MA 10 (Garis putih)
2. EMA 30 (Garis Biru)
3. MA 200 (Garis putus-putus merah muda)
4. Relative Strength Index (RSI) (Garis putus-putus dan tidak beraturan orange muda)
5. Volume (chart terpisah berbentuk bar)

Dan tentunya candlestick juga, sehingga akan didapat seperti dibawah ini:

Daftar Pustaka

A Practical Guide to Swing Trading - Larry Swing . From: <http://www.mrswing.com/>

Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan - <http://www.bapepam.go.id/>

Encyclopedia of Candlestick Charts - Thomas N. Bulkowski – 2008, John Wiley & Sons, Inc, Canada

Encyclopedia of Candlestick Charts 2nd Edition - Thomas N. Bulkowski – 2008, John Wiley & Sons, Inc, Canada

How To Make Money In Stocks Edisi 3 - William J. O'Neil – 2003, Penerbit Andi Jogjakarta, Jogja

Indonesian Stock Exchange – 2007, From: <http://www.idx.co.id/>

Japanese Candlestick Charting Techniques – Steve Nison – 1991, New York Institute of Finance, United States of America

Pattern Cycles: Mastering Short-Term Trading Through Technical Analysis - Alan Farley – 2000.

Swing Trading Using Candlestick charting with Pivot Point Analysis - John L. Person – 2002.

Trading For A Living – Dr. Alexander Elder – 1992, John Wiley & Sons, Inc, Canada

The Disciplined Trader: Developing Winning Attitudes – Mark Douglas – 1990, Simon & Schuster, New York.

The Swing Trading Guide – Craig – 2005, From: <http://www.swing-trade-stocks.com/>

The Truth About Fibonacci Trading – Bill Poulos – 2004, Profits Run, Inc.

The Definitive Guide to Swing Trading Stocks - Kevin Brown – 2003, From: <http://www.swingtraderguide.com/>